



**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI**



Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong/Catur, Yogyakarta 55283  
Telp. FE : (0274) 486255, 487275. Jur. FA : 487275. Jur. EP : 487274. Jur. EA : 487273. Fax: (0274) 486255

**SURAT PERINTAH**

Nomor : Sprin / 115 / IX / 2012 / FE.2

Atas Dasar : Surat Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Nomor : B/33B/IX/2012/IR tanggal 3 September 2012.

**DIPERINTAHKAN**

Kepada : Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi yang tersebut di bawah ini :

1. Dr. Ardito Bhinadi, SE, M.Si (NPY. 2 7309 97 0146 1) sebagai ketua peneliti
2. Asih Sriwinarti, SE., M.Si (NPY. 2 7409 99 0216 1) sebagai anggota peneliti

Untuk :

1. Melakukan Penelitian kerjasama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi DIY dengan judul *Survey Biaya Hidup Mahasiswa di Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta tahun 2012.*
2. Melaksanakan Perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.
3. Melapor Kepada Dekan setelah melaksanakan Surat Perintah ini.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Perintah ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Yogyakarta  
Pada Tanggal : 6 September 2012

DEKAN



## HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Survey Biaya Hidup Mahasiswa di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Dr. Ardito Bhinadi, SE, MSi
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NPY : 2 7309 97 0146 1
  - d. Jabatan Struktural : -
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor
  - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi
3. Anggota Peneliti
  - a. Nama : Asih Sriwinarti, SE, MSi
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NPY : 2 7409 99 0216 1
  - d. Jabatan Struktural : Ketua Laboratorium MKPK Jurusan Ilmu Ekonomi
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor
  - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi
4. Lokasi Penelitian : Propinsi DIY
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 47.000.000,- (sumber biaya dari BI Propinsi DIY)

Yogyakarta, 12 Desember 2012

Mengetahui  
Fakultas Ekonomi  
Dekan



(Drs. Sujatnika, MSi)  
NIP : 19630305 199003 1 002

Ketua

(Dr. Ardito Bhinadi, SE, MSi)  
NPY : 2 7309 97 0146 1

## KATA PENGANTAR

### UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya memberi petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikan "Survei Biaya Hidup Mahasiswa di DIY Tahun 2012". Survei ini memiliki arti penting untuk mengetahui perkembangan biaya hidup dan pendidikan mahasiswa di DIY.

Banyak orangtua maupun calon mahasiswa dari luar DIY yang sering menanyakan berapa biaya pendidikan dan biaya hidup studi di DIY. Survei ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Survei ini setidaknya dapat memberikan gambaran kepada orangtua maupun calon mahasiswa mengenai biaya hidup dan biaya pendidikan yang harus mereka siapkan jika memilih DIY sebagai tempat studi.

Survei ini juga memotret aspek pendidikan dan aspek kehidupan mahasiswa DIY Tahun 2012. Potret ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi mahasiswa DIY terkini dengan berbagai keterbatasan yang ada pada survei ini.

Tidak dapat dipungkiri survei ini seperti survei-survei lainnya, hanyalah merupakan potret sekilas dari aspek pendidikan dan aspek kehidupan mahasiswa DIY Tahun 2012. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentunya untuk mengkaitkan berbagai variabel yang dipandang menarik untuk mengungkap penjelasan lebih lanjut mengenai pendidikan dan kehidupan mahasiswa DIY. Atas berbagai keterbatasan dan kekurangan tersebut kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Mudah-mudahan dengan segala keterbatasannya survei ini dapat memberikan masukan kepada stakeholders pendidikan di DIY agar bisa mempertahankan DIY sebagai kota pendidikan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Tim Peneliti

Dr. Ardito Bhinadi, SE., M.Si

Asih Sriwinarti, SE., M.Si

## Daftar Isi

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Survei.....	2
1.3. Tujuan Survei.....	2
1.4. Manfaat Survei.....	2
1.5. Ruang Lingkup.....	3
1.6. Metode Survei.....	3
1.7. Tim Pelaksana.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1. Profil Responden.....	6
2.1.1. Jenis Kelamin dan Usia.....	6
2.1.2. Pendidikan Responden.....	6
2.1.3. Daerah Asal Responden.....	8
2.2. Struktur Biaya Hidup Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	9
2.2.1. Rata-Rata Total Biaya Hidup Mahasiswa.....	9
2.2.2. Rata-Rata Biaya Kebutuhan Pokok Mahasiswa.....	14
2.2.2.1. Pondokan.....	14
2.2.2.2. Makan dan Minum.....	16
2.2.2.3. Transportasi.....	17
2.2.2.4. Kebutuhan harian.....	18
2.2.3. Rata-Rata Biaya Memenuhi Gaya Hidup Mahasiswa.....	18
2.2.3.1. Telepon/Handphone.....	18
2.2.3.2. Internet.....	21
2.2.3.3. Kesehatan/Perawatan Diri.....	21
2.2.3.4. Rekreasi dan Hiburan.....	23
2.2.4. Rata-Rata Biaya Pendukung Kelancaran Studi.....	24

2.2.4.1. Buku pelajaran.....	24
2.2.4.2. Alat tulis.....	27
2.2.4.3. Fotokopi.....	28
2.3. Rata-Rata Biaya Pendidikan.....	28
2.3.1. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Jenjang Studi.....	28
2.3.2. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Status Perguruan Tinggi.....	29
2.3.3. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Bidang Studi.....	31
2.4. Cara-Cara Pengiriman Uang.....	33
2.5. Alasan Memilih Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	36
2.6. Kontribusi Sektor Pendidikan Tinggi terhadap.....	37
2.6.1. Pengeluaran Mahasiswa di DIY.....	37
2.6.2. Pengeluaran Biaya Pendidikan Mahasiswa di DIY.....	39
BAB III RINGKASAN DAN REKOMENDASI.....	40
3.1. Ringkasan.....	40
3.2. Rekomendasi.....	41
3.2.1. Rekomendasi bagi Bank Indonesia.....	41
3.2.2. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah.....	41
3.2.3. Rekomendasi bagi Perguruan Tinggi.....	42
3.2.3. Rekomendasi bagi Dunia Usaha.....	43

## Daftar Tabel

Tabel 2.1. Struktur Biaya Hidup Mahasiswa di DIY .....	10
Tabel 2.2. Biaya Hidup Maksimal dan Minimal Mahasiswa di DIY .....	11
Tabel 2.3. Biaya Hidup Berdasarkan Gender .....	11
Tabel 2.4. Biaya Hidup Berdasarkan Status Perguruan Tinggi .....	12
Tabel 2.5. Rata-rata Biaya hidup mahasiswa PTN PTS Berdasarkan Strata Pendidikan .....	13
Tabel 2.6. Rata-rata Biaya Hidup Mahasiswa Menurut Asalnya .....	13
Tabel 2.7. Biaya Hidup Berdasarkan Strata.....	15
Tabel 2.8. Biaya Hidup Berdasarkan Jarak Pondokan ke Kampus .....	16
Tabel 2.9. Struktur Biaya Pendidikan Rata-rata untuk Mahasiswa di DIY .....	28
Tabel 2.10. Biaya Pendidikan Berdasarkan Strata .....	29
Tabel 2.11. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Status Perguruan Tinggi .....	29
Tabel 2.12. Biaya Pendidikan PTN Berdasarkan Strata .....	30
Tabel 2.13. Biaya Pendidikan PTS Berdasarkan Strata .....	30
Tabel 2.14. Biaya Pendidikan PTN Berdasarkan Prodi .....	31
Tabel 2.15. Biaya Pendidikan PTS Berdasarkan Prodi .....	32
Tabel 2.16. Biaya Pendidikan Rata-rata Per Semester Menurut Bidang Studi .....	33
Tabel 2.17. Perkiraan Konsumsi Total Mahasiswa di DIY .....	38
Tabel 2.18. Perkiraan Kontribusi Konsumsi Total Mahasiswa terhadap PDRB DIY .....	38
Tabel 2.19. Perkiraan Biaya Pendidikan Mahasiswa di DIY .....	39

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Jenis Kelamin Responden .....	6
Gambar 2.2. Usia Responden .....	6
Gambar 2.3. Daerah Asal Responden.....	7
Gambar 2.4. Perguruan Tinggi Responden .....	7
Gambar 2.5. Kelompok Bidang Ilmu .....	8
Gambar 2.6. Tahun Masuk Responden .....	8
Gambar 2.7. IPK Responden .....	8
Gambar 2.8. Daerah Asal Responden .....	9
Gambar 2.9. Status Tempat Tinggal Mahasiswa di DIY Tahun 2012 .....	14
Gambar 2.10. Laki-Laki memasukkan lawan jenis ke kamar .....	15
Gambar 2.11. Perempuan memasukkan lawan jenis ke kamar .....	15
Gambar 2.12. Pertimbangan Memilih Pondokan .....	16
Gambar 2.13. Pilihan Tempat Makan Mahasiswa di DIY Tahun 2012 .....	17
Gambar 2.14. Alat Transportasi Yang Sering Digunakan.....	18
Gambar 2.15. Kepemilikan Handphone .....	19
Gambar 2.16. Jumlah Handphone Yang di Miliki.....	19
Gambar 2.17. Merk HP yang digunakan Responden.....	20
Gambar 2.18. Daerah Asal Responden.....	20
Gambar 2.19. Jenis Kartu .....	20
Gambar 2.20. Jenis Komunikasi Yang Sering Digunakan.....	21
Gambar 2.21. Motivasi Akses Internet.....	21
Gambar 2.22. Frekuensi Perawatan selama 1 Bulan.....	22
Gambar 2.23. Tempat Berobat Yang Paling Sering Dikunjungi .....	23
Gambar 2.24. Tempat Membeli Obat.....	23
Gambar 2.25. Tempat Yang Paling Sering Dikunjungi Ketika Libur .....	23
Gambar 2.26. Cara Memperoleh Buku Pelajaran .....	24
Gambar 2.27. Tempat Paling Sering Membeli Buku .....	24

Gambar 2.28. Jumlah Membeli Buku .....	25
Gambar 2.29. Sumber Informasi Yang Digunakan Untuk Mengerjakan Tugas .....	26
Gambar 2.30. Kepemilikan Komputer .....	26
Gambar 2.31. Jenis Komputer yang dipunya mahasiswa.....	26
Gambar 2.32. Solusi Mengerjakan Tugas .....	27
Gambar 2.33. Keikutsertaan Kursus Ketrampilan .....	27
Gambar 2.34. Jenis Ketrampilan Mahasiswa yang diikuti Mahasiswa .....	27
Gambar 2.35. Sumber Utama Pendapatan Mahasiswa di DIY Tahun 2012 .....	33
Gambar 2.36. Sumber Biaya Pendidikan Mahasiswa di DIY Tahun 2012.....	33
Gambar 2.37. Aliran Uang untuk Biaya Hidup dan Biaya Pendidikan .....	34
Gambar 2.38. Periode Penerimaan Uang .....	34
Gambar 2.39. Pola Pengambilan Uang Kiriman untuk Biaya Hidup.....	34
Gambar 2.40. Kemampuan Menyisihkan Uang Kiriman untuk Ditabung .....	34
Gambar 2.41. Besarnya Uang yang Dapat Disisihkan untuk Ditabung .....	35
Gambar 2.42. Bank yang Paling Banyak digunakan .....	35
Gambar 2.43. Alasan Memilih Bank .....	35
Gambar 2.44. Kepemilikan Kartu ATM dan Kartu Kredit.....	36
Gambar 2.45. Frekuensi Memanfaatkan Kartu ATM dalam Sebulan .....	36
Gambar 2.16. Jumlah Handphone Yang di Miliki.....	19
Gambar 2.17. Merk HP yang digunakan Responden.....	20
Gambar 2.18. Daerah Asal Responden.....	20
Gambar 2.19. Jenis Kartu .....	20
Gambar 2.20. Jenis Komunikasi Yang Sering Digunakan.....	21

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Tabel Lengkap .....	44
Lampiran 2 Pertanyaan Diseminasi .....	49
Lampiran 3 Pemberitaan Dari Media Elektronik.....	52

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta disebut sebagai Kota Pelajar atau Kota Pendidikan karena DIY merupakan daerah tujuan sekolah bagi para pelajar di seluruh Indonesia, bahkan dari mancanegara. Animo tersebut terutama untuk pelajar yang akan mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi. Kualitas pendidikan di DIY yang baik, biaya hidup yang murah, lingkungan yang cukup kondusif, dan ragam program studi yang semakin berkembang menjadi alasan pemilihan DIY sebagai tujuan pendidikan terutama untuk tingkat perguruan tinggi.

Industri Pendidikan Tinggi di DIY terutama ditunjang oleh jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang mencakup Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik. Dari 122 lembaga perguruan tinggi, sebanyak 112 lembaga merupakan PTS dan 10 lainnya merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sampai dengan tahun 2011, tercatat jumlah mahasiswa sebanyak 233.214 orang.

Relatif besarnya jumlah mahasiswa tentunya memberikan dampak positif terhadap perekonomian DIY, apalagi sebagian besar mahasiswa berasal dari kota/daerah lainnya di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang masuk ke DIY, secara ekonomi terjadi aliran uang masuk dari daerah lain ke wilayah DIY, yang selanjutnya uang tersebut dikonsumsi untuk keperluan mahasiswa di wilayah DIY sehingga hal ini memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian DIY. Mengingat pentingnya peran industri pendidikan pada umumnya dan pengeluaran mahasiswa pada khususnya terhadap perekonomian DIY, perkembangan konsumsi atau biaya hidup mahasiswa perlu untuk dikaji secara berkesinambungan dan struktur biaya mahasiswa terkini perlu diketahui secara pasti sehingga diperoleh gambaran umum mengenai bagaimana pengaruh positif pengeluaran mahasiswa terhadap sektor/usaha mana yang dipengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2008 (Bank Indonesia Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta), rata-rata pengeluaran biaya hidup mahasiswa di DIY tercatat sebesar Rp1.278.350,00, yang sebagian besar dikonsumsi untuk keperluan Biaya Makan dan Minum, selanjutnya diikuti dengan Biaya Tempat Tinggal dan Transportasi.

Dirasa perlu untuk melakukan Survei Biaya Hidup Mahasiswa di DIY Tahun 2012 untuk mengetahui struktur pengeluaran biaya hidup mahasiswa terkini.

### **1.2. Permasalahan Survei**

Survei biaya hidup mahasiswa di DIY pernah dilakukan pada tahun 2008. Selama empat tahun terakhir, tentunya terdapat kenaikan biaya hidup dan pendidikan di DIY. Informasi mengenai perkembangan biaya hidup dan pendidikan ini diperlukan oleh mahasiswa dan orangtua mahasiswa yang menyekolahkan anaknya di DIY. Sayangnya, informasi mengenai biaya hidup dan pendidikan di DIY selama ini masih sangat terbatas. Survei ini sangat diperlukan untuk memberikan gambaran terkini tentang biaya hidup dan pendidikan di DIY. Banyaknya mahasiswa di DIY tentu akan memberi kontribusi besar terhadap perekonomian. Masih jarang dijumpai survei atau penelitian yang mengungkap peran strategis mahasiswa terhadap perekonomian di DIY. Survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai potensi kontribusi mahasiswa terhadap perekonomian di DIY.

### **1.3. Tujuan Survei**

Survei Biaya Hidup Mahasiswa di DIY Tahun 2012 ini memiliki lima tujuan, yaitu:

1. Memperoleh informasi mengenai struktur pengeluaran biaya hidup mahasiswa di wilayah Provinsi DIY (baik mahasiswa pendatang atau bukan).
2. Mengetahui rata-rata biaya pendidikan (seperti misalnya uang pendaftaran dan uang semesteran).
3. Memperoleh informasi mengenai cara-cara pengiriman uang yang digunakan oleh mahasiswa.
4. Mengetahui alasan memilih perguruan tinggi di DIY.
5. Mengetahui kontribusi sektor pendidikan tinggi terhadap perekonomian DIY

### **1.4. Manfaat Survei**

Manfaat survei dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu:  
Bagi Pemerintah Daerah: hasil survei diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambilan kebijakan terutama di bidang pendidikan, pelayanan jasa dan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif;

Bagi Bank Indonesia: hasil survei dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan penilaian perekonomian DIY dan bahan masukan untuk pemberian rekomendasi kepada *stakeholders* terkait.

Bagi Industri Perguruan Tinggi: hasil survei diharapkan dapat menjadi masukan bagi perumusan kebijakan/peraturan di masing-masing lembaga.

Bagi dunia usaha: hasil survei diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai potensi usaha yang dapat dikembangkan terkait dengan daya beli mahasiswa.

Bagi akademisi: hasil survei merupakan studi awal yang dapat ditindaklanjuti dan dianalisis lebih dalam studi selanjutnya.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup survei adalah mahasiswa perguruan tinggi dan Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK) minimal D1 baik mahasiswa asli DIY maupun mahasiswa pendatang dari daerah lain.

### **1.6. Metode Survei**

#### 1. Populasi

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di DIY.

#### 2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada di DIY dari level Diploma, S1, dan S2 baik di PTN maupun PTS. Perguruan Tinggi Negeri yang menjadi kerangka sampel adalah Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Institut Seni Indonesia. Perguruan Tinggi Swasta yang menjadi kerangka sampel adalah Universitas Islam Indonesia, UPN "Veteran" Yogyakarta, STIE YKPN, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Janabadra, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Sanata Dharma, Universitas Ahmad Dahlan, STMIK AMIKOM, AKAKOM, Akademi Akuntansi YKPN, dan LPK Bina Sarana Informatika.

#### 3. Desain Sampel

Dalam rencana survei diperlukan desain sampel untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih bisa mewakili populasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau bersifat representatif. Sampel yang representatif bisa digunakan untuk menarik suatu kesimpulan

yang bersifat menyeluruh sehingga tujuan survei bisa tercapai. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan harus disesuaikan dengan dengan karakteristik populasinya. Mengingat bahwa karakteristik populasi dalam survei biaya hidup mahasiswa di DIY ini terdiri dari berbagai strata (diploma, S1, dan S2) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*.

#### 4. Jumlah Sampel

Jumlah sampel sebanyak 500 responden yang terbagi dalam berbagai strata pendidikan dari diploma hingga S2, PTN dan PTS, mahasiswa pendatang dan bukan pendatang, mahasiswa yang kuliah di bidang eksakta dan non-eksakta. Jumlah sampel ditetapkan bersama antara Bank Indonesia dan tim peneliti dengan dasar pertimbangan keterwakilan populasi, biaya dan waktu.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara (1) pembagian/penyebaran kuesioner dan (2) wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada beberapa narasumber yang berkompeten atau responden utama.

#### 6. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan untuk keperluan survei berisikan pertanyaan tertutup dan terbuka yang berisikan antara lain pertanyaan/ Pernyataan mengenai:

- struktur pengeluaran biaya hidup mahasiswa di DIY (biaya kontrakan, biaya makan, biaya transportasi, biaya komunikasi, dan lain-lain),
- biaya pendidikan (biaya pendaftaran masuk, biaya sumbangan, SPP tetap dan SPP variabel, biaya praktikum, dan biaya pendidikan lainnya yang masuk ke lembaga pendidikan/ perguruan tinggi)
- cara-cara pengiriman uang yang digunakan mahasiswa,
- alasan memilih perguruan tinggi di DIY (alasan memilih DIY sebagai tempat studi, alasan memilih suatu perguruan tinggi dan jurusan/program studi, hambatan studi di DIY).

#### 7. Alat Analisis

Alat analisis dalam survei ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan struktur pengeluaran biaya hidup, rata-rata biaya pendidikan, cara-cara pengiriman uang dan alasan memilih perguruan tinggi di DIY. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui 1) struktur pengeluaran biaya hidup yang meliputi biaya kontrakan untuk mahasiswa pendatang, biaya makan, biaya transportasi dan biaya

komunikasi, 2) struktur biaya pendidikan yang meliputi biaya SPP, biaya praktikum, biaya buku, dan biaya alat tulis baik bagi PTN maupun PTS, 3) unsur biaya paling besar yang dikeluarkan oleh mahasiswa di DIY baik yang pendatang maupun bukan pendatang, dan mahasiswa yang kuliah di PTN maupun PTS.

Analisis pemusatan dan penyebaran digunakan untuk mengetahui 1) rata-rata pengeluaran biaya hidup baik bagi pendatang maupun bukan, 2) rata-rata biaya pendidikan baik PTN maupun PTS, 3) jumlah biaya hidup minimal dan maksimal yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Analisis ini sekaligus juga digunakan untuk mengetahui cara-cara pengiriman uang yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa di DIY dan alasan mahasiswa memilih perguruan tinggi di DIY.

### **1.7. Tim Pelaksana**

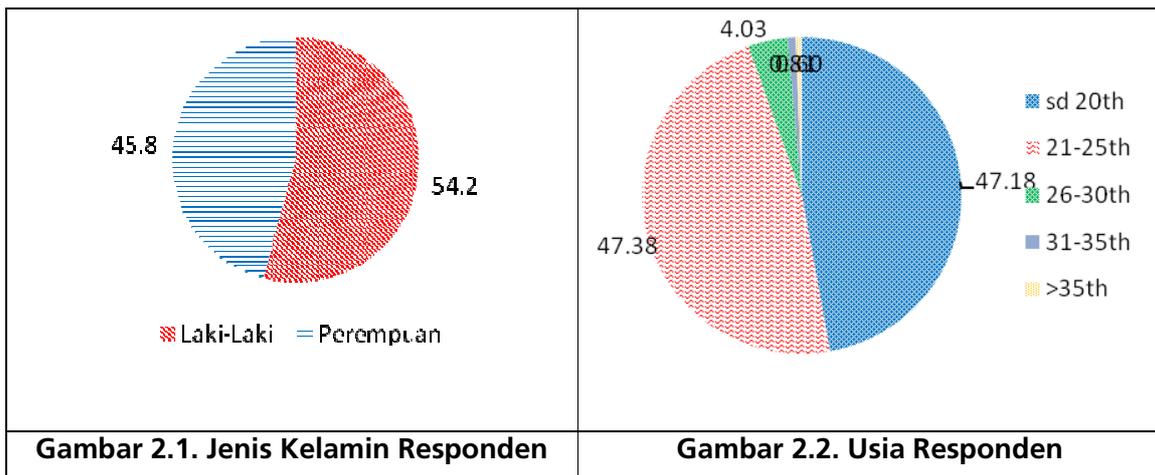
Tim Pelaksana Survei berasal dari Tim Peneliti UPN “Veteran” Yogyakarta yang diketuai oleh Dr. H. Ardito Bhinadi, SE., M.Si dengan anggota tim terdiri dari Asih Sri Winarti, SE., M.Si, Eko Hartanto, SE dan M. Reza Ali Masykur.

**BAB II**  
**PEMBAHASAN**

**2.1. Profil Responden**

**2.1.1. Jenis Kelamin dan Usia**

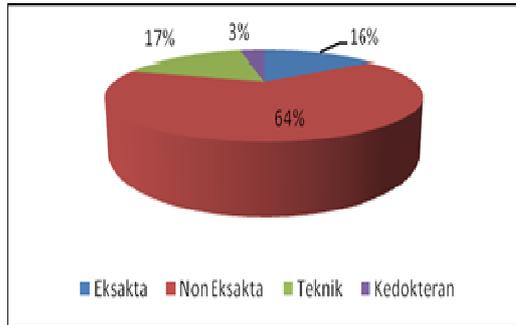
Berdasarkan jenis kelaminnya, sebagian besar responden adalah laki-laki, atau mahasiswa (54 persen) dan mahasiswi (46 persen) (lihat Gambar 2.1). Usia responden sebagian besar didominasi kelompok usia 21-25 tahun (47,4 persen), diikuti usia sampai dengan 20 tahun (47,2 persen), dan sisanya 4 persen usia 26-30 tahun dan usia 31-35 tahun maupun di atas 35 tahun sama-sama sebanyak 1 persen (Lihat Gambar 2.2). Dilihat dari komposisi usia responden, maka sebagian besar responden survei ini adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di kampus dan dalam area masa studi normal.



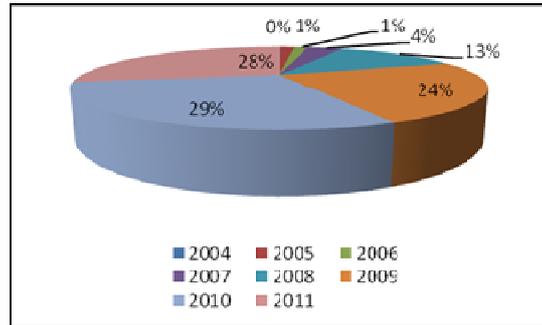
**2.1.2. Pendidikan Responden**

Berdasarkan strata pendidikan yang ditempuh, sebagian besar merupakan mahasiswa strata 1 (S1) sebanyak 78 persen, program diploma 13 persen dan program pasca sarjana (S2) sebanyak 9 persen (lihat gambar 2.3).





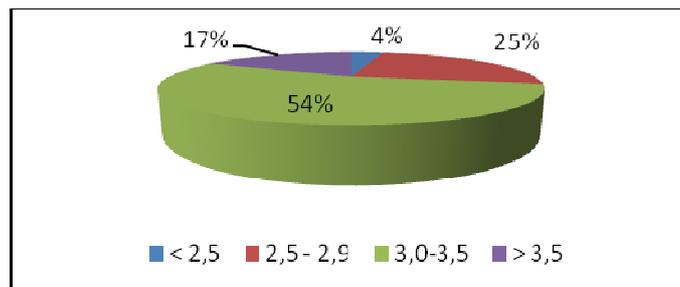
**Gambar 2.5. Kelompok Bidang Ilmu**



**Gambar 2.6. Tahun Masuk Responden**

Komposisi tahun masuk responden hampir merata. Mahasiswa tahun pertama atau masuk pada tahun 2011 sebanyak 28 persen, sebanyak 29 persen responden masuk pada tahun 2010 (paling banyak), sebanyak 24 persen responden masuk tahun 2009, 13 persen masuk tahun 2008, 4 persen masuk tahun 2007 dan 2 persen masuk sebelum tahun 2006. Bagi mahasiswa strata 1, jika mereka masuk sebelum tahun 2006 berarti sudah melewati masa studi normal (lihat gambar 2.6).

Sebagian besar responden memiliki indeks prestasi kumulatif yang cukup tinggi atau di atas 3,00 sebanyak 54 persen. Bahkan di antara mereka sebanyak 17 persen memiliki IPK di atas 3,50. Namun demikian ada pula yang IPK-nya relatif rendah karena kurang dari 2,5. Mahasiswa yang IPK-nya rendah ini hanya berjumlah 4 persen. Adapun mahasiswa yang memiliki IPK 2,5 – 2,99 sebanyak 25 persen (lihat gambar 2.7).

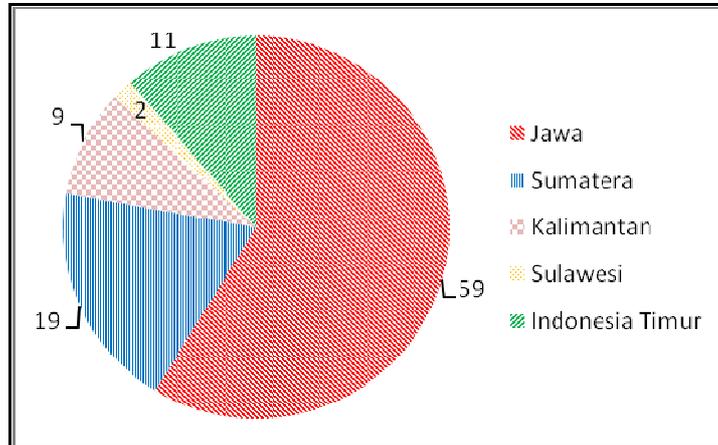


**Gambar 2.7. IPK Responden**

### 2.1.3. Daerah Asal Responden

Daerah asal responden sebagian besar berasal dari Pulau Jawa yaitu sebesar 59 persen. Responden yang berasal dari Pulau Sumatera sebanyak 19 persen. Sisanya 9 persen

berasal dari Pulau Kalimantan, Sulawesi 2 persen dan wilayah Indonesia Timur sebanyak 11 persen (lihat Gambar 2.8).



**Gambar 2.8. Daerah Asal Responden**

## **2.2. Struktur Biaya Hidup Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

### **2.2.1. Rata-Rata Total Biaya Hidup Mahasiswa**

Survei biaya hidup mahasiswa di DIY tahun 2012 ini membagi biaya hidup mahasiswa menjadi 12 (dua belas) komponen. Keduabelas komponen tersebut adalah biaya pondokan/tempat tinggal, makan dan minum, transportasi, telepon/HP, internet, kesehatan/perawatan diri, rekreasi dan hiburan, kebutuhan harian, *fotocopy*, alat tulis, buku pelajaran, dan lainnya.

Secara umum, rata-rata biaya hidup mahasiswa di DIY tahun 2012 sebesar Rp 1.804.800. Berdasarkan hasil survey, terdapat kenaikan biaya hidup mahasiswa di DIY untuk semua strata pendidikandari tahun 2008 ketahun 2012. Rata-rata biaya hidup per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 program Diploma sebesar Rp 1.644.200 atau naik 36 persen dari tahun 2008 sebesar Rp 1.208.100. Kenaikan didorong oleh meningkatnya biaya makan dan minum sebesar 40 persen dari tahun 2008, kenaikan yang sama terjadi pada komponen biaya pondokan.

**Tabel 2.1. Struktur Biaya Hidup Mahasiswa di DIY**

No	Jenis Pengeluaran	Diploma			Strata 1			Strata 2		
		2008	2012		2008	2012		2008	2012	
		Rp	Rp	%	Rp	Rp	%	Rp	Rp	%
1	Pondokan/Tempat Tinggal	160.050	229.800	44	218.400	259.600	19	302.450	360.350	19
2	Makan dan Minum	371.250	520.750	40	358.600	615.800	72	643.350	765.100	19
3	Transportasi	154.300	136.700	(11)	114.400	144.000	26	176.000	148.850	(15)
4	Telepon/HP	90.350	81.900	(9)	74.850	84.900	13	201.650	101.050	(50)
5	Internet	55.650	65.650	18	45.100	65.950	46	77.900	81.950	5
6	Kesehatan/Perawatan Diri	66.100	94.500	43	56.750	86.400	52	123.000	125.650	2
7	Rekreasi dan Hiburan	81.950	119.200	45	80.050	138.700	73	153.350	166.150	8
8	Kebutuhan Harian	51.800	123.400	138	62.100	107.300	73	88.850	137.650	55
9	Fotocopy	41.000	60.900	49	33.400	43.700	31	87.650	72.500	(17)
10	Alat Tulis	9.900	28.050	183	7.100	27.000	280	11.400	41.950	268
11	Buku Pelajaran	35.500	104.350	194	30.800	87.200	183	91.400	137.400	50
12	Lainnya	90.250	79.000	(12)	79.250	101.600	28	225.000	237.800	6
	<b>Jumlah</b>	<b>1.208.100</b>	<b>1.644.200</b>	<b>36</b>	<b>1.160.800</b>	<b>1.762.150</b>	<b>52</b>	<b>2.182.000</b>	<b>2.376.400</b>	<b>9</b>

Sumber: hasil survei, data diolah.

Rata-rata biaya hidup per bulan untuk Strata 1 sebesar Rp 1.762.150 atau naik 52 persen dari biaya hidup tahun 2008 sebesar Rp 1.160.800. Besarnya kenaikan biaya hidup di tahun 2012 didorong oleh naiknya ketiga komponen terbesar biaya hidup mahasiswa di DIY, yaitu untuk makan dan minum sebesar 72 persen, pondokan 19 persen dan transportasi 26 persen. Sementara untuk Strata 2, rata-rata biaya hidup sebesar Rp 2.376.400 atau naik 9 persen dari biaya hidup tahun 2008 sebesar Rp 2.182.000 pondokan. Komposisi biaya hidup mahasiswa di DIY relatif tidak mengalami perubahan. Ketiga komponen terbesar adalah biaya makan dan minum, pondokan dan transportasi untuk semua strata pendidikan (lihat Tabel 2.1).

Biaya hidup minimum per bulan mahasiswa yang menempuh pendidikan Diploma di DIY tahun 2012 sebesar Rp. 444.850 dan maksimum sebesar Rp. 5.875.000. Biaya hidup minimum per bulan mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata 1 sebesar Rp. 343.000 dan maksimum sebesar Rp. 10.141.650. Sementara biaya hidup minimum per bulan mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata 2 sebesar Rp. 503.300 dan maksimum sebesar Rp. 8.100.000 (lihat Tabel 2.2).

**Tabel 2.2. Biaya Hidup Maksimal dan Minimal Mahasiswa di DIY**

No	Jenis Pengeluaran	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	95.833	500.000	229.796	75.000	1.041.667	259.580	83.333	2.000.000	360.349
2	Makan	200.000	1.000.000	520.769	180.000	2.000.000	615.777	200.000	2.000.000	765.116
3	Transportasi	40.000	600.000	136.719	30.000	600.000	144.038	30.000	500.000	148.857
4	Telpon/HP	20.000	300.000	81.908	10.000	500.000	84.872	20.000	300.000	101.047
5	Internet	10.000	225.000	65.673	10.000	400.000	65.965	10.000	300.000	81.976
6	Kesehatan/ Perawatan	10.000	500.000	94.483	5.000	1.000.000	86.388	10.000	500.000	125.625
7	Rekreasi dan hiburan	15.000	400.000	119.211	5.000	1.000.000	138.686	50.000	500.000	166.129
8	Kebutuhan harian	10.000	1.000.000	123.417	10.000	1.500.000	107.296	30.000	500.000	137.674
9	Foto Copy	10.000	500.000	60.909	5.000	300.000	43.705	10.000	300.000	72.500
10	Alattulis	5.000	300.000	28.074	5.000	500.000	27.018	10.000	200.000	41.944
11	Buku Pelajaran	9.000	300.000	104.333	5.000	500.000	87.236	10.000	500.000	137.419
12	Lainnya	20.000	250.000	79.000	3.000	800.000	101.608	40.000	500.000	237.778
JUMLAH		444.850	5.875.000	1.644.200	343.000	10.141.650	1.762.150	503.300	8.100.000	2.376.400

Sumber: hasil survei, data diolah.

Biaya hidup per bulan mahasiswa di DIY tahun 2012 berbeda antara mahasiswa dengan mahasiswi. Tercatat, biaya hidup minimum mahasiswi per bulan sebesar Rp. 378.300 dan maksimal sebesar Rp. 9.950.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.873.100. Sementara untuk mahasiswa minimal sebesar Rp. 363.000 dan maksimum Rp. 9.000.000 dengan rata-rata biaya hidup per bulan sebesar Rp 1.740.400. Hal ini disebabkan karena beberapa komponen biaya hidup mahasiswi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa. Komponen tersebut diantaranya biaya pondokan, makan, telepon/HP, kesehatan/perawatan, rekreasi/hiburan, kebutuhan harian, foto copy dan alat tulis. Kebutuhan hidup mahasiswa untuk transportasi, internet, buku pelajaran dan lainnya, ternyata lebih tinggi dibandingkan mahasiswi (lihat tabel 2.3).

**Tabel 2.3. Biaya Hidup Berdasarkan Gender**

No	Jenis Pengeluaran	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	75.000	2.000.000	252.402	83.333	1.000.000	278.360
2	Makan	200.000	2.000.000	613.872	180.000	2.000.000	619.151
3	Transportasi	30.000	600.000	161.250	30.000	600.000	120.903
4	Telpon/HP	10.000	300.000	78.688	15.000	500.000	94.460
5	Internet	10.000	400.000	68.009	10.000	250.000	66.957
6	Kesehatan/Perawatan	5.000	300.000	59.175	10.000	1.000.000	124.203
7	Rekreasi dan hiburan	5.000	1.000.000	132.436	5.000	1.000.000	146.647
8	Kebutuhan harian	10.000	600.000	92.440	20.000	1.500.000	135.369
9	Foto Copy	5.000	300.000	39.435	5.000	500.000	58.951
10	Alat tulis	5.000	500.000	25.565	5.000	300.000	31.680
11	Buku Pelajaran	5.000	500.000	100.967	5.000	500.000	86.635
12	Lainnya	3.000	500.000	116.173	10.000	800.000	109.771

<b>JUMLAH</b>	<b>363.000</b>	<b>9.000.000</b>	<b>1.740.411</b>	<b>378.333</b>	<b>9.950.000</b>	<b>1.873.087</b>
---------------	----------------	------------------	------------------	----------------	------------------	------------------

Secara umum, biaya hidup rata-rata per bulan mahasiswa perguruan tinggi swasta di DIY ternyata lebih besar dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri. Besarnya rata-rata biaya hidup per bulan mahasiswa PT Swasta sebesar Rp. 1.902.700 atau 15 persen lebih tinggi dibandingkan PT negeri sebesar Rp.1.662.500. Biaya hidup minimum per bulan mahasiswa PT Swasta sebesar Rp.353.000 dan PT Negeri sebesar Rp. 378.300. Sementara untuk biaya hidup maksimum per bulan mahasiswa PT Swasta sebesar Rp. 11.200.000 atau 43 persen lebih tinggi dibandingkan mahasiswa PT Negeri sebesar Rp. 7.850.000 (lihat tabel 2.4).

**Tabel 2.4. Biaya Hidup Berdasarkan Status Perguruan Tinggi**

No	Jenis Pengeluaran	PTN			PTS		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	83.333	1.600.000	276.221	75.000	2.000.000	254.882
2	Makan	200.000	2.000.000	597.083	180.000	2.000.000	629.329
3	Transportasi	30.000	600.000	110.396	30.000	600.000	162.793
4	Telpon/HP	10.000	300.000	78.755	15.000	500.000	90.824
5	Internet	10.000	300.000	61.157	10.000	400.000	71.889
6	Kesehatan/Perawatan	5.000	500.000	77.924	5.000	1.000.000	102.242
7	Rekreasi dan hiburan	5.000	500.000	108.258	10.000	1.000.000	162.005
8	Kebutuhan harian	10.000	500.000	98.168	10.000	1.500.000	121.408
9	Foto Copy	5.000	300.000	44.848	5.000	500.000	51.051
10	Alat tulis	5.000	250.000	23.680	5.000	500.000	31.930
11	Buku Pelajaran	5.000	500.000	83.935	5.000	400.000	102.686
12	Lainnya	10.000	500.000	102.057	3.000	800.000	121.684
<b>JUMLAH</b>		<b>378.333</b>	<b>7.850.000</b>	<b>1.662.482</b>	<b>353.000</b>	<b>11.200.000</b>	<b>1.902.721</b>

Sumber: hasil survei, data diolah.

Biaya hidup rata-rata per bulan mahasiswa PT Swasta untuk program Diploma sebesar Rp. 1.686.300 atau 13 persen lebih tinggi dari PT Negeri sebesar Rp. 1.491.050. Sementara untuk program Strata 1, biaya hidup rata-rata per bulan mahasiswa PT swasta sebesar Rp. 1.911.350 atau 22 persen di atas rata-rata biaya hidup mahasiswa PT Negeri sebesar Rp. 1.559.800. Untuk Strata 2, rata-rata biaya hidup mahasiswa PT Negeri sebesar Rp. 2.590.300 tercatat 18 persen lebih tinggi dibandingkan mahasiswa PT Swasta sebesar Rp. 2.200.600 (lihat Tabel 2.5).

**Tabel 2.5. Rata-rata Biaya Hidup Mahasiswa PTN dan PTS  
Berdasarkan Strata Pendidikan**

No	Jenis Pengeluaran	PTN			PTS		
		DIPLOMA	S1	S2	DIPLOMA	S1	S2
1	Pondokan	243.681	264.767	401.563	224.747	255.302	316.389
2	Makan	533.333	580.980	769.048	515.957	640.654	761.364
3	Transportasi	105.000	102.148	167.500	147.292	169.571	131.909
4	Telpon/HP	70.556	73.950	122.619	86.255	92.828	80.455
5	Internet	67.667	56.534	86.550	64.865	72.643	77.619
6	Kesehatan/Perawatan	50.000	73.214	122.857	106.087	97.517	127.778
7	Rekreasi dan hiburan	101.667	101.289	161.111	124.655	167.697	173.077
8	Kebutuhan harian	66.667	95.922	137.143	142.333	115.369	138.182
9	Foto Copy	43.333	37.813	101.579	67.500	48.214	46.190
10	Alat tulis	17.500	20.959	50.556	31.775	31.826	33.333
11	Buku Pelajaran	80.000	73.003	156.471	109.864	100.081	114.286
12	Lainnya	111.667	79.207	313.333	65.000	119.653	200.000
JUMLAH		1.491.050	1.559.800	2.590.300	1.686.300	1.911.350	2.200.600

Sumber: hasil survei, data diolah.

Berdasarkan wilayah asal, biaya hidup rata-rata mahasiswa di DIY tahun 2012 yang tertinggi berasal dari pulau Sulawesi yaitu sebesar Rp 2.613.350 per bulan, pulau Kalimantan sebesar Rp 2.164.850, kemudian wilayah Indonesia Timur sebesar Rp 2.053.500, pulau Sumatera Rp 1.897.000 dan terendah adalah pulau Jawa yaitu sebesar Rp 1.629.750.

**Tabel 2.6. Rata-rata Biaya Hidup Mahasiswa Menurut Asalnya**

No	Jenis Pengeluaran	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Sumatera	Indonesia Timur
1	Pondokan	234.107	294.124	309.375	305.025	278.673
2	Makan	538.070	838.095	717.778	679.785	708.125
3	Transportasi	126.169	157.273	206.250	152.927	196.471
4	Telpon/HP	76.807	93.512	144.444	92.088	109.537
5	Internet	62.828	74.242	112.222	68.513	73.426
6	Kesehatan/Perawatan	85.641	141.762	116.667	90.917	87.833
7	Rekreasi dan hiburan	126.756	190.323	212.500	130.577	168.000
8	Kebutuhan harian	98.511	131.154	205.556	108.085	159.364
9	Foto Copy	46.205	46.114	85.000	44.256	64.490
10	Alat tulis	26.435	40.968	35.556	23.704	37.833
11	Buku Pelajaran	86.240	96.667	162.500	90.965	118.641
12	Lainnya	122.000	60.625	305.500	110.167	51.111
JUMLAH		1.629.750	2.164.850	2.613.350	1.897.007	2.053.500

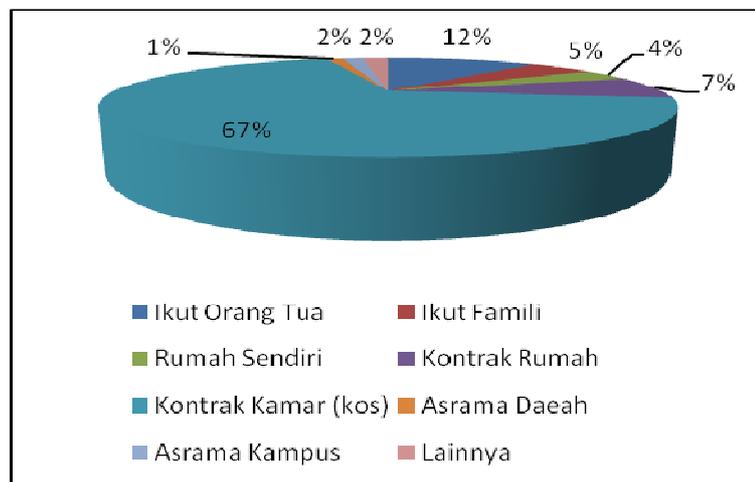
Sumber: Hasil survei, data diolah.

Biaya hidup mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa terdeteksi lebih tinggi karena kiriman uang dari orang tua mahasiswa kemungkinan disesuaikan dengan biaya hidup yang ada di daerah asal (lihat Tabel 2.6).

## 2.2.2. Rata-Rata Biaya Kebutuhan Pokok Mahasiswa

### 2.2.2.1. Pondokan

Sebagian besar mahasiswa DIY tinggal di pondokan/kontrakan (74 persen), baik kontrak kamar/kost (67 persen) maupun kontrak rumah (7 persen). Mahasiswa lainnya ada yang tinggal di asrama daerah atau asrama yang disediakan kampus dan panti asuhan (24 persen). Besarnya mahasiswa pendatang yang mencari pondokan atau kontrakan baik berupa kamar maupun rumah, menjadikan bisnis pondokan masih sangat menarik dan menjanjikan keuntungan apabila dikelola dengan baik (lihat gambar 2.9).



**Gambar 2.9. Status Tempat Tinggal Mahasiswa di DIY Tahun 2012**

Biaya pondokan rata-rata per bulan untuk mahasiswa program Diploma di DIY tahun 2012 sebesar Rp. 229.800. Mahasiswa Strata 1 mengeluarkan sebesar Rp. 259.600 per bulan untuk biaya pondokan, dan mahasiswa Strata 2 rata-rata sebesar Rp. 360.350 per bulan.

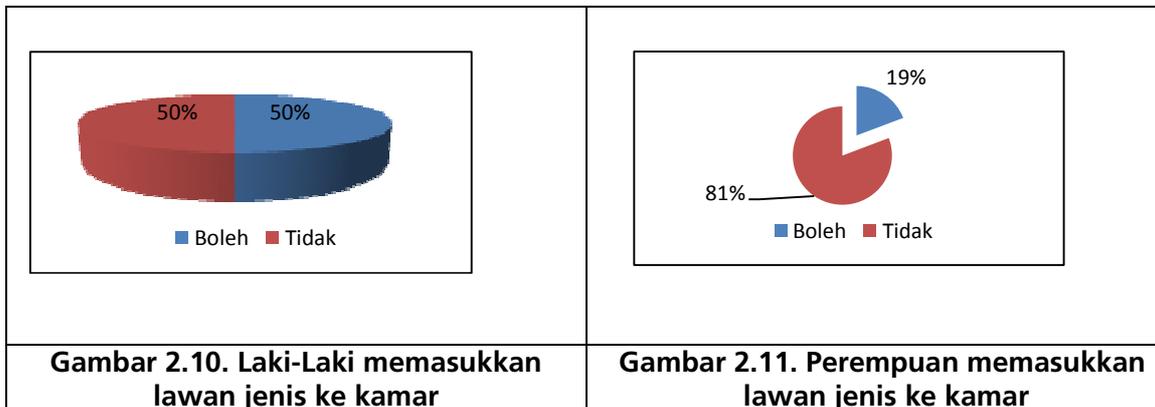
Biaya pondokan minimum pada tahun 2012 untuk mahasiswa program Diploma yang kuliah di DIY sebesar Rp. 95.800 dan maksimum sebesar Rp. 500.000. Sementara untuk mahasiswa strata 1, biaya pondokan minimum sebesar Rp. 75.000 dan maksimum sebesar Rp. 1.041.650; mahasiswa Strata 2, biaya pondokan minimum sebesar Rp. 83.300 dan maksimum sebesar Rp. 2.000.000 (lihat tabel 2.7). Proporsi biaya pondokan terhadap total biaya hidup adalah 15 persen.

**Tabel 2.7. Biaya Hidup Berdasarkan Strata**

No	Jenis Pengeluaran	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	95.833	500.000	229.796	75.000	1.041.667	259.580	83.333	2.000.000	360.349
2	Makan	200.000	1.000.000	520.769	180.000	2.000.000	615.777	200.000	2.000.000	765.116
3	Transportasi	40.000	600.000	136.719	30.000	600.000	144.038	30.000	500.000	148.857
4	Telpon/HP	20.000	300.000	81.908	10.000	500.000	84.872	20.000	300.000	101.047
5	Internet	10.000	225.000	65.673	10.000	400.000	65.965	10.000	300.000	81.976
6	Kesehatan/Perawatan	10.000	500.000	94.483	5.000	1.000.000	86.388	10.000	500.000	125.625
7	Rekreasi dan hiburan	15.000	400.000	119.211	5.000	1.000.000	138.686	50.000	500.000	166.129
8	Kebutuhan harian	10.000	1.000.000	123.417	10.000	1.500.000	107.296	30.000	500.000	137.674
9	Foto Copy	10.000	500.000	60.909	5.000	300.000	43.705	10.000	300.000	72.500
10	Alat tulis	5.000	300.000	28.074	5.000	500.000	27.018	10.000	200.000	41.944
11	Buku Pelajaran	9.000	300.000	104.333	5.000	500.000	87.236	10.000	500.000	137.419
12	Lainnya	20.000	250.000	79.000	3.000	800.000	101.608	40.000	500.000	237.778
<b>JUMLAH</b>		<b>444.833</b>	<b>5.875.000</b>	<b>1.644.291</b>	<b>343.000</b>	<b>10.141.667</b>	<b>1.762.169</b>	<b>503.333</b>	<b>8.100.000</b>	<b>2.376.415</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

Rata-rata biaya pondokan untuk perempuan ternyata sedikit lebih mahal dibandingkan laki-laki. Berdasarkan hasil survey tercatat bahwa rata-rata biaya pondokan perempuan di DIY sebesar Rp. 278.350, sementara untuk laki-laki sebesar Rp. 252.400. Terdapat pula fenomena yang berlainan antara pondokan putri dan laki-laki. Sebanyak 50 persen pondokan laki-laki memperbolehkan untuk memasukkan lawan jenis yang bukan mahramnya ke dalam kamar. Hal berbeda terjadi di pondokan putri, sebagian besar (81 persen) pondokan putri melarang memasukkan lawan jenis yang bukan mahramnya ke kamar (lihat gambar 2.10 dan 2.11).



Besarnya biaya pondokan berbeda-beda tergantung dengan jauh atau dekatnya dengan lingkungan kampus. Umumnya, semakin dekat dengan lingkungan kampus, biaya pondokan semakin mahal. Berdasarkan hasil survey tercatat bahwa biaya pondokan yang berjarak kurang dari 100 meter dari kampus berkisar antara Rp. 125.000 - Rp. 1.041.650

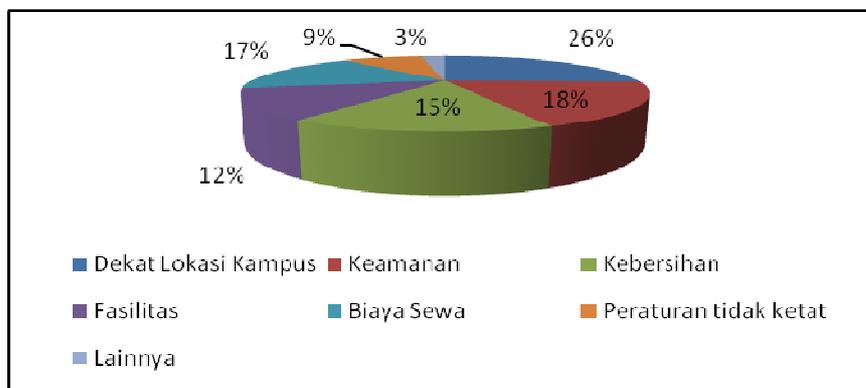
dengan rata-rata sebesar Rp. 243.900. Sementara yang berjarak antara 1-5 kilo, rata-rata biaya pondokan sebesar Rp. 297.650 dengan kisaran antara Rp. 83.000 - Rp. 1.600.000 (lihat tabel 2.8).

**Tabel 2.8. Biaya Hidup Berdasarkan Jarak Pondokan ke Kampus**

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata				
		> 100 M	100 M - 500 M	500 M - 1 KM	1 KM - 5 KM	> 5 KM
1	Pondokan	243.897	247.317	241.552	297.667	293.675
2	Makan	706.471	639.773	567.075	625.254	605.294
3	Transportasi	162.069	108.333	132.443	140.077	190.989
4	Telpon/HP	88.143	80.862	88.009	84.000	88.839
5	Internet	60.909	63.378	66.835	67.417	76.824
6	Kesehatan/Perawatan	91.087	77.917	93.985	98.014	96.635
7	Rekreasi dan hiburan	146.111	121.795	142.616	128.010	167.941
8	Kebutuhan harian	140.147	104.299	111.324	109.706	115.465
9	Foto Copy	54.844	38.750	50.257	45.471	57.575
10	Alat tulis	26.406	20.103	26.446	32.083	36.720
11	Buku Pelajaran	73.810	74.667	109.191	94.156	106.017
12	Lainnya	101.875	116.538	66.184	116.300	175.571
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.895.768</b>	<b>1.693.733</b>	<b>1.695.919</b>	<b>1.838.153</b>	<b>2.011.545</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah

Hampir sepertiga dari responden (29 persen) tinggal di pondokan yang berjarak antara 1-5 km dari kampus. Pertimbangan utama mahasiswa dalam memilih pondokan tidak hanya berdasarkan lokasinya yang dekat dengan kampus (27 persen), tapi juga keamanan (18 persen), biaya sewa (17 persen) kebersihan (15 persen), fasilitas (12 persen) dan peraturan pondokan (9 persen) (lihat gambar 2.12).



**Gambar 2.12. Pertimbangan Memilih Pondokan**

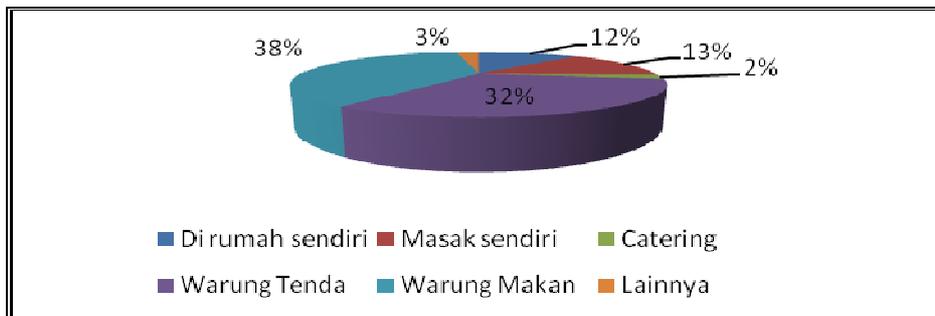
### 2.2.2.2. Makan dan Minum

Biaya makan dan minum rata-rata per bulan mahasiswa di DIY Tahun 2012 berbeda untuk setiap strata pendidikan. Rata-rata biaya makan dan minum per bulan untuk mahasiswa program Diploma sebesar Rp 520.750, untuk mahasiswa program Strata 1 sebesar Rp 615.800, sementara untuk mahasiswa Strata 2 sebesar Rp 765.100.

Biaya makan dan minum minimum per bulan untuk mahasiswa Diploma sebesar Rp. 200.000 dan maksimum sebesar Rp. 1000.000, mahasiswa Strata 1 minimum sebesar Rp.

180.000 dan maksimum sebesar Rp. 2000.000. Sedangkan mahasiswa Strata 2 minimum sebesar Rp. 200.000 dan maksimum sebesar Rp. 2000.000. Proporsi biaya makan dan minum terhadap total biaya hidup adalah 32-35 persen, atau paling tinggi dibandingkan dengan komponen biaya lainnya.

Preferensi mahasiswa dalam memilih tempat makan, ternyata sebagian besar memilih warung makan/restoran (38 persen). Sebanyak 32 persen memilih ke warung tenda yang ada di sebelah kiri-kanan jalan, 13 persen makan di rumah sendiri, dan 12 persen memilih untuk makan dirumah sendiri. Keberadaan warung tenda di daerah-daerah kantong pondokan atau kampus yang sempat menjadi pilihan pertama responden pada survei tahun 2008 telah mulai tergusur dengan banyaknya warung makan/restoran baru yang bermunculan. Besarnya potensi penghasilan dari warung makan/restoran membuat investor tertarik untuk mengembangkan usaha di sektor ini (lihat gambar 2.13).



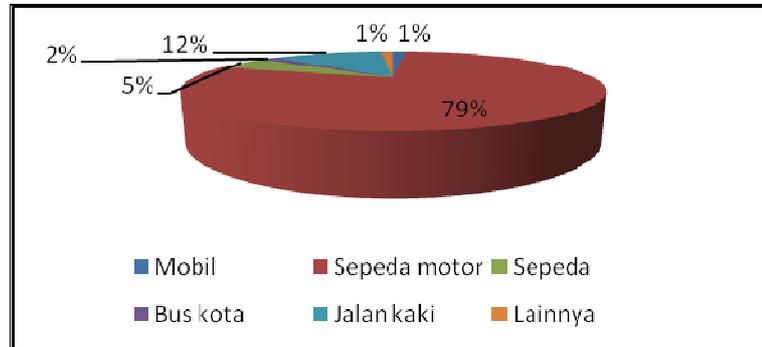
**Gambar 2.13. Pilihan Tempat Makan Mahasiswa di DIY Tahun 2012**

### 2.2.2.3. Transportasi

Biaya transportasi minimum per bulan mahasiswa DIY untuk semua strata pendidikan sebesar Rp. 30.000 sementara maksimum sebesar Rp. 600.000. Adapun rata-rata biaya transportasi per bulan berkisar antara Rp. 136.700 – Rp 148.850 untuk semua strata pendidikan. Proporsi biaya transportasi terhadap total biaya hidup adalah 6-8 persen, atau menempati ranking ketiga setelah komponen biaya makananan dan minuman dan biaya pondokan. Besarnya pengeluaran transportasi dipengaruhi pula oleh jenis kendaraan yang digunakan dan frekuensi bepergian.

Alat transportasi yang paling sering dan banyak digunakan mahasiswa baik untuk ke kampus maupun ke tempat lainnya adalah sepeda motor (79 persen). Tidak sedikit mahasiswa yang jalan kaki ke kampus, karena pondokannya relatif dekat dengan dengan kampus (12 persen). Mahasiswa yang menggunakan mobil untuk ke kampus sebanyak 1

persen. Sarana transportasi umum, bus kota, digunakan oleh 2 persen mahasiswa. Ada pula mahasiswa yang ke kampus menggunakan sepeda, yaitu sebanyak 5 persen (lihat gambar 2.14).



**Gambar 2.14. Alat Transportasi Yang Sering Digunakan**

#### **2.2.2.4. Kebutuhan harian**

Biaya rata-rata kebutuhan harian mahasiswa di DIY per bulan pada tahun 2012 relatif berbeda untuk masing-masing strata pendidikan. Rata-rata kebutuhan harian mahasiswa Diploma di DIY sebesar Rp. 123.000 sementara untuk Strata 1 sebesar Rp. 107.300 dan Strata 2 sebesar Rp. 137.650. Biaya rata-rata kebutuhan harian mahasiswa Strata 2 ternyata adalah yang paling besar. Biaya kebutuhan harian minimum per bulan untuk mahasiswa program Diploma sebesar Rp. 10.000 dan maksimum sebesar Rp. 1000.000, sementara untuk Strata 1 minimum sebesar Rp. 10.000 dan maksimum sebesar Rp. 1.500.000, untuk Strata 2 minimum sebesar Rp. 30.000 dan maksimum sebesar Rp. 500.000. Proporsi biaya rata-rata kebutuhan harian mahasiswa terhadap total biaya hidup adalah 6-8 persen. Biaya rata-rata kebutuhan harian mahasiswi per bulan sebesar Rp. 135.750 atau 47 persen lebih tinggi dibandingkan mahasiswa sebesar Rp. 92.400.

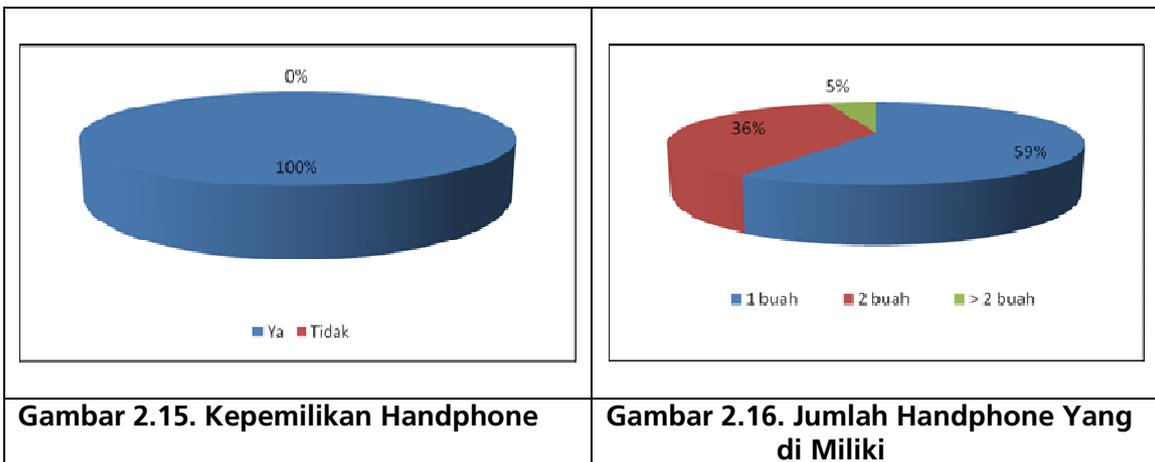
#### **2.2.3. Rata-Rata Biaya Memenuhi Gaya Hidup Mahasiswa**

##### **2.2.3.1. Telepon/Handphone**

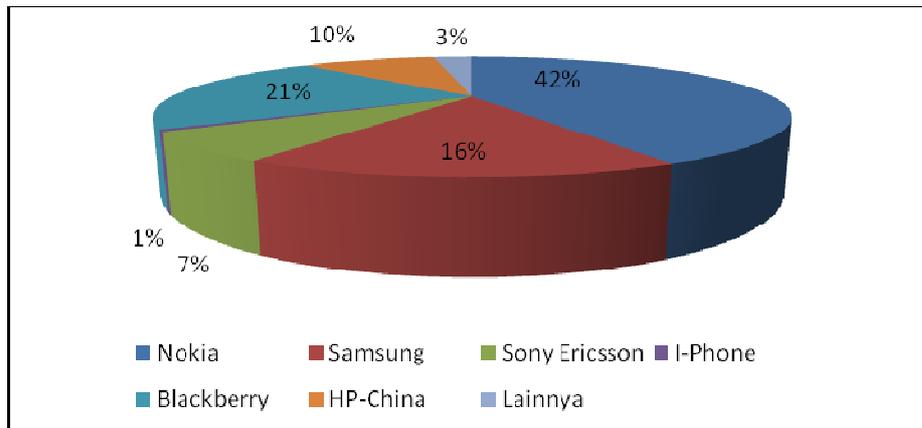
Biaya rata-rata komunikasi telepon/HP per bulan mahasiswa program Diploma di DIY tahun 2012 sebesar Rp. 81.900, Strata 1 sebesar Rp. 84.900. Biaya rata-rata tertinggi adalah strata 2 sebesar Rp. 101.050. Biaya komunikasi telepon/HP minimum per bulan mahasiswa program Diploma sebesar Rp. 20.000 dan maksimum Rp. 300.000, Strata 1 minimum Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 500.000 sementara untuk strata 2 minimum Rp.

20.000 dan maksimum Rp. 300.000. Proporsi biaya telepon/HP terhadap total biaya hidup sebesar 4-5 persen. Biaya rata-rata telepon/HP mahasiswa per bulan sebesar Rp. 94.800 ternyata lebih tinggi dibandingkan mahasiswa sebesar Rp. 78.700. Biaya komunikasi mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan jika dibandingkan tahun 2008 (proporsi biaya telepon/HP antara 6-9 persen dari total biaya hidup). Hal ini disebabkan oleh promosi dari provider yang menawarkan berbagai macam program telpon dan sms dengan biaya murah sehingga berdampak pada pembelanjaan pulsa yang lebih hemat.

Handphone tampaknya tidak bisa lagi dilepaskan dari kehidupan dan gaya hidup mahasiswa di DIY. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa seluruh responden mahasiswa di DIY 100 persen memiliki HP (lihat gambar 2.15). Bahkan 36 persen mahasiswa memiliki HP lebih dari satu (lihat gambar 2.16).

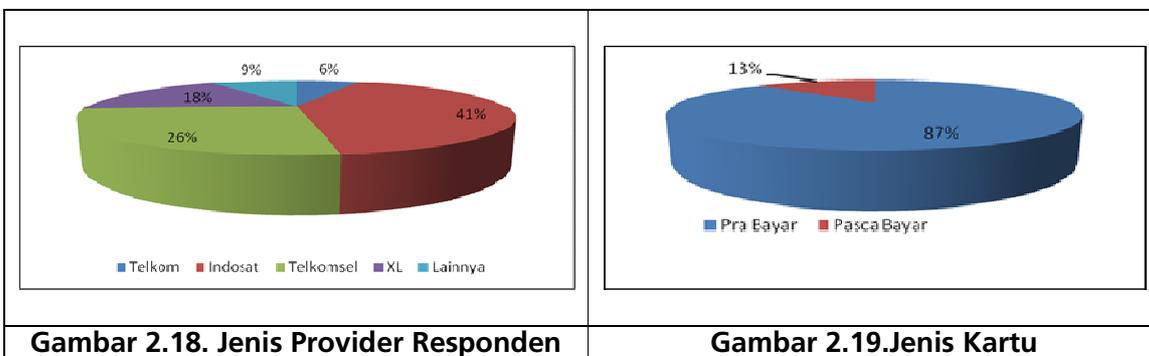


Merek HP yang paling banyak dipakai mahasiswa adalah Nokia sebanyak 43 persen, diikuti Blackberry 21 persen, Samsung 16 persen, Sony Ericsson 7 persen, Hp China (Huawei, Nexian, dll) sebanyak 9 persen (lihat gambar 2.17).

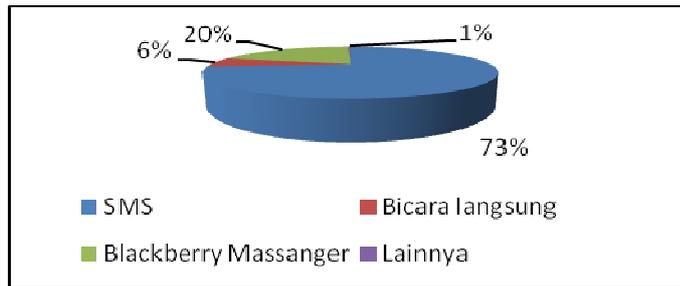


**Gambar 2.17. Merk HP yang digunakan Responden**

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar (41 persen) menggunakan provider Indosat. Urutan kedua provider yang banyak digunakan mahasiswa adalah Excelcomindo sebesar 12 persen, sedangkan Telkom dan Telkomsel 24 persen dan lainnya (3, Axist, Fren, Esia) sebanyak 9 persen. Jenis kartu HP yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa adalah kartu prabayar sebanyak 87 persen. Mahasiswa yang menggunakan pasca bayar hanya sedikit, yaitu sebanyak 13 persen (lihat gambar 2.18 dan 2.19).



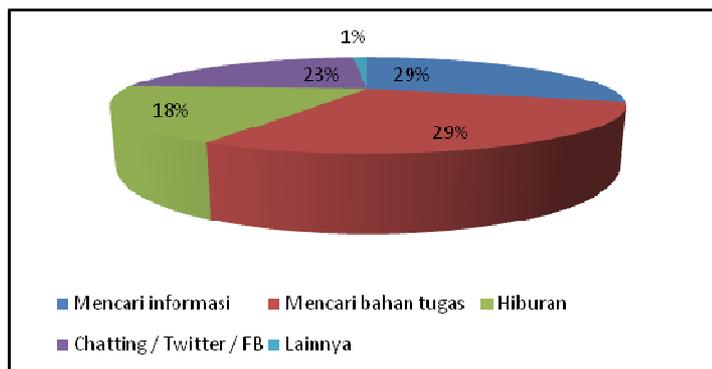
Adapun jenis komunikasi yang paling sering digunakan adalah SMS sebanyak 74 persen, Blackberry 20 persen, bicara langsung 6 persen dan lainnya 1 persen (lihat gambar 2.20).



**Gambar 2.20. Jenis Komunikasi Yang Sering Digunakan**

**2.2.3.2. Internet**

Biaya rata-rata untuk internet per bulan mahasiswa di DIY Tahun 2012 untuk semua strata pendidikan berkisar antara Rp. 65.650 – Rp 81.950. Biaya internet minimum per bulan mahasiswa di DIY tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 225.000, untuk strata 1 minimum Rp. Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 400.000, sementara untuk strata 2 minimum Rp. 10.000 dan maksimum 300.000. Proporsi biaya internet terhadap total biaya hidup sebesar 3-4 persen. Internet menjadi media yang paling banyak dipakai mahasiswa untuk mendapatkan informasi, baik informasi berkaitan dengan tugas kuliah maupun informasi lainnya. Sebanyak 30 persen dari responden menjawab bahwa motivasi utama mahasiswa dalam mengakses internet adalah untuk mencari informasi, kemudian mencari bahan tugas kuliah (28 persen), chatting/twitter/facebook (23 persen), untuk hiburan (18 persen)(lihat gambar 2.21).



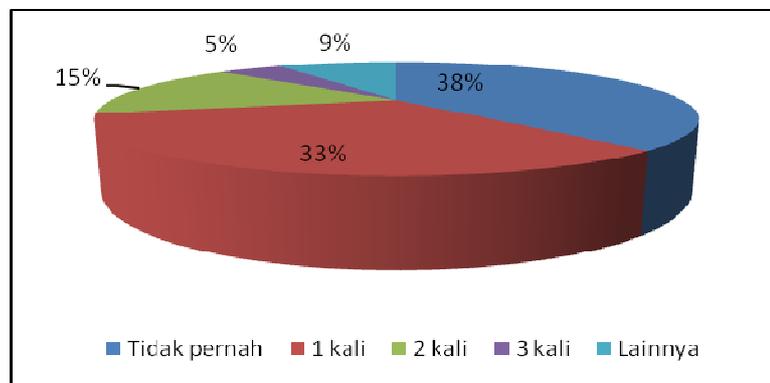
**Gambar 2.21. Motivasi Akses Internet**

**2.2.3.3. Kesehatan/Perawatan Diri**

Biaya rata-rata untuk kesehatan/perawatan diri per bulan mahasiswa di DIY untuk strata pendidikan Diploma tahun 2012 sebesar Rp. 94.500, untuk Strata 1 sebesar Rp.

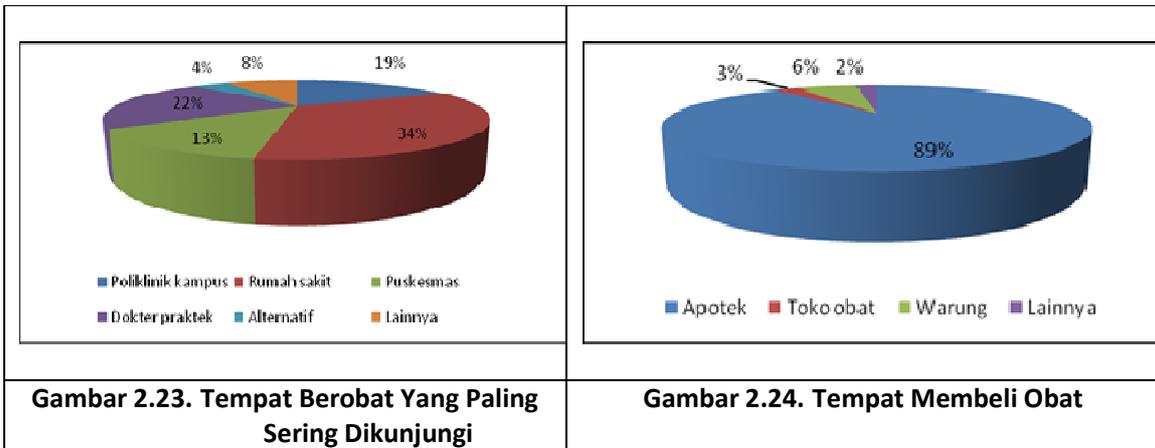
86.400 sementara untuk Strata 2 sebesar Rp. 125.600. Biaya minimum kesehatan/perawatan diri per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 untuk mahasiswa program Diploma sebesar Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 500.000, Strata 1 sebesar Rp. 5000 dan maksimum Rp. 1000.000, sementara untuk strata 2 minimum Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 500.000.

Biaya kesehatan/perawatan diri mahasiswi ternyata lebih tinggi (dua kali lipat) dibandingkan mahasiswa. Berdasarkan hasil survey tercatat bahwa biaya kesehatan/perawatan diri mahasiswi minimum per bulan sebesar Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 1.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 124.200, sementara untuk mahasiswa minimum Rp. 5.000 dan maksimum Rp. 300.000 dengan rata-rata per bulan sebesar Rp. 59.200. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi lebih banyak melakukan kunjungan ke tempat-tempat perawatan diri dibandingkan mahasiswa. Proporsi biaya kesehatan/perawatan diri terhadap total biaya hidup sebesar 5-6 persen. Hasil survey menunjukkan bahwa selama sebulan, sebagian besar mahasiswa melakukan perawatan diri sebanyak 1 kali, seperti ke salon, perawatan kesehatan dan lain-lain (lihat gambar 2.22). Kondisi ini tentunya merupakan sebuah peluang yang baik untuk membuka usaha di bidang kesehatan/perawatan diri di kota Yogyakarta khususnya untuk mahasiswi.



**Gambar 2.22. Frekuensi Perawatan selama 1 Bulan**

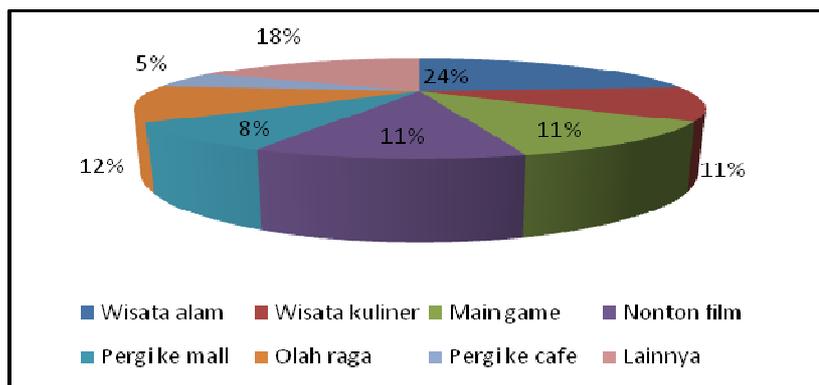
Apabila jatuh sakit, sebagian besar mahasiswa (33 persen) memilih berobat ke Rumah Sakit. Pilihan berobat ke dokter berada pada posisi kedua (22 persen). Mahasiswa yang memilih berobat ke Poliklinik kampus sebesar 19 persen. Tempat untuk membeli obat yang menjadi pilihan utama mahasiswa adalah apotek, yaitu sebanyak 90 persen. Hal ini terkait dengan pilihan berobat mahasiswa jika sakit, yaitu ke rumah sakit dan dokter praktek (lihat gambar 2.23 dan 2.24).



**2.2.3.4. Rekreasi dan Hiburan**

Biaya rata-rata rekreasi dan hiburan per bulan mahasiswa DIY Tahun 2012 sebesar Rp. 119.200 – Rp 166.150. Biaya rekreasi dan hiburan minimum per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 untuk mahasiswa Diploma sebesar Rp. 15.000 dan maksimum Rp. 400.000, untuk strata 1 minimum sebesar Rp. 5000 dan maksimum Rp 1000.000, sementara untuk S2 minimum Rp. 50.000 dan maksimum Rp. 500.000. Proporsi biaya rekreasi dan hiburan dibandingkan total biaya hidup mahasiswa sebesar 7-8 persen.

Apabila mahasiswa memasuki masa liburan, maka tempat rekreasi/hiburan yang paling sering dan banyak dikunjungi adalah Wisata alam yaitu sebanyak 24 persen, menjadi pilihan kedua mahasiswa di DIY adalah lainnya (18 persen) seperti pulang kerumah atau ketempat keluarga, nonton film/pergi ke mal; wisata kuliner; dan main game masing-masing 11 persen, sementara olah raga 12 persen (lihat gambar 2.25).

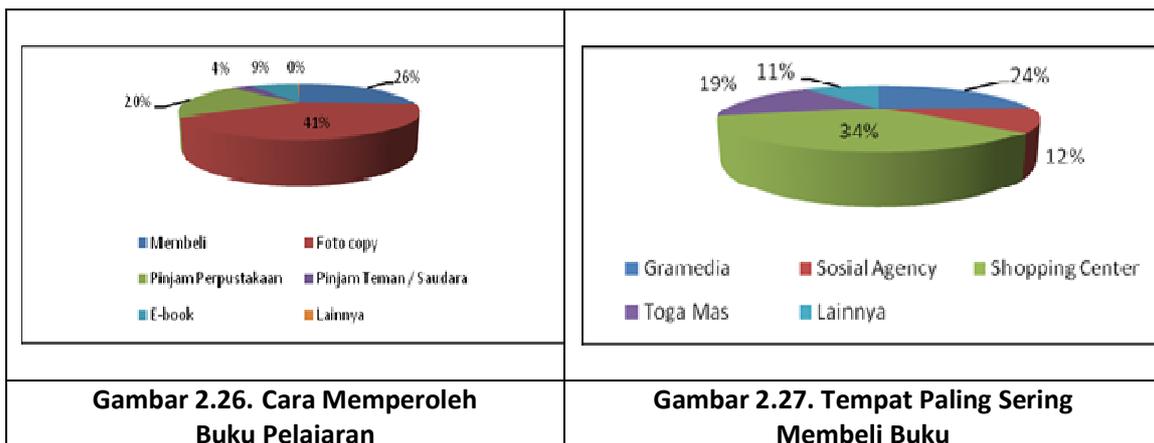


**Gambar 2.25. Tempat Yang Paling Sering Dikunjungi Ketika Libur**

## 2.2.4. Rata-Rata Biaya Pendukung Kelancaran Studi

### 2.2.4.1. Buku pelajaran

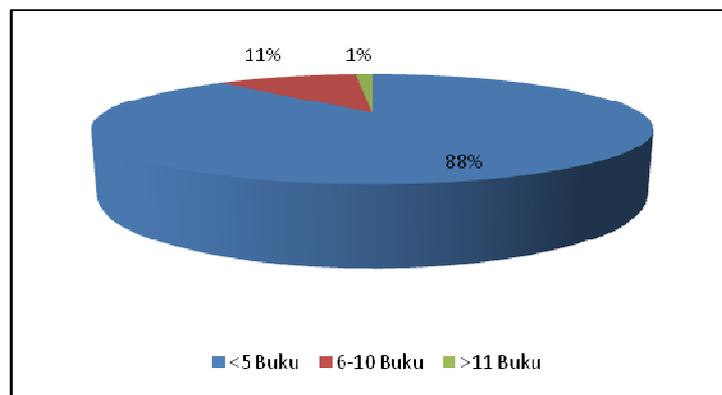
Rata-rata biaya buku pelajaran mahasiswa di DIY tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 104.300, untuk program Strata 1 sebesar Rp. 87.200 dan untuk Strata 2 sebesar Rp. 137.400. Biaya buku pelajaran per bulan mahasiswa DIY Tahun 2012 untuk Diploma minimum sebesar Rp. 9.000 dan maksimum Rp. 300.000; untuk Strata 1 minimum sebesar Rp. 5000 dan maksimum Rp. 500.000; sementara untuk mahasiswa Strata 2 minimum sebesar Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 500.000. Pengeluaran mahasiswa untuk membeli buku pelajaran ternyata lebih besar dibandingkan mahasiswi. Tercatat rata-rata pengeluaran buku pelajaran mahasiswa per bulan sebesar Rp. 100.100, sementara mahasiswi sebesar Rp. 86.600. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk memiliki buku pelajaran lebih tinggi dibandingkan mahasiswi. Proporsi buku pelajaran terhadap total biaya hidup mahasiswa sebesar 5-10 persen.



Dalam rangka mendukung studinya, mahasiswa memerlukan buku-buku pelajaran sesuai yang diharapkan oleh dosen/pengajarnya. Sebagian besar mahasiswa memperoleh buku-buku pelajaran tersebut dengan cara *fotocopy* (41 persen). Mahasiswa yang membeli buku pelajaran sebanyak 26 persen, pinjam teman atau saudara 4 persen, pinjam ke perpustakaan 20 persen dan lainnya 1 persen. Tempat yang paling sering dikunjungi mahasiswa untuk membeli buku pelajaran adalah *Shopping Centre* (35 persen). Tempat tersebut sejak dulu menjadi pilihan utama mahasiswa karena harganya yang relatif lebih murah dibanding toko-toko buku lainnya. Di *Shopping Centre* mahasiswa juga memiliki banyak pilihan toko buku, bahkan dari buku asli sampai dengan buku bajakan. Mahasiswa

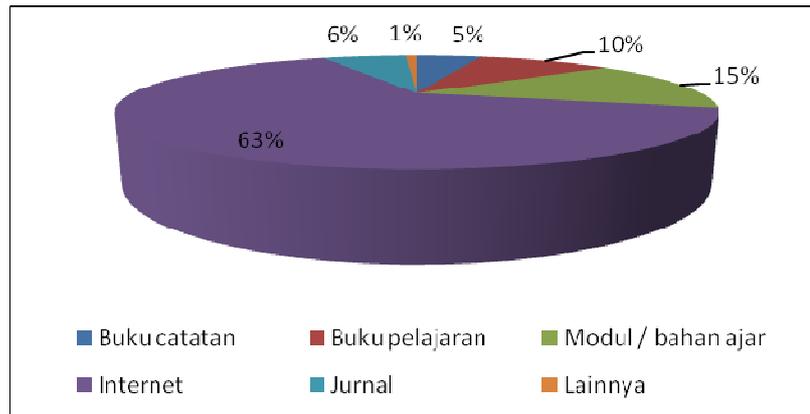
yang membeli buku ke Gramedia sebanyak 24 persen, Togamas 19 persen dan ke *Social Agency* sebanyak 12 persen (lihat gambar 2.23 dan 2. 24).

Bagi mahasiswa yang membeli buku, sebagian besar jumlah buku yang dibeli rata-rata sampai dengan 5 buah buku (88 persen). Mahasiswa yang membeli buku 6-10 buah sebanyak 11 persen dan yang membeli buku lebih dari 10 buah hanya 1 persen (lihat gambar 2.25). Sebagian besar mahasiswa (86 persen) dalam seminggu menyempatkan dirinya pergi ke perpustakaan. Namun demikian, ternyata hanya 19 persen mahasiswa yang menjadikan buku pelajaran sebagai sumber informasi utama dalam mengerjakan tugas-tugas dosen.



**Gambar 2.28. Jumlah Membeli Buku**

Terkait dengan tugas yang diberikan oleh dosen, sumber informasi utama paling besar yang digunakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dosen adalah internet (63 persen). Internet menawarkan kemudahan untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dosen. Melalui mesin pencari **Google**, mahasiswa cukup memasukkan kata kunci topik yang diperlukan, maka sudah tersedia puluhan bahkan ratusan bahan yang bisa diakses atau *download*. Modul/bahan ajar meskipun juga dipakai sebagai sumber informasi untuk mengerjakan tugas, jumlahnya relatif sedikit yaitu sebesar 15 persen (lihat gambar 2.29).

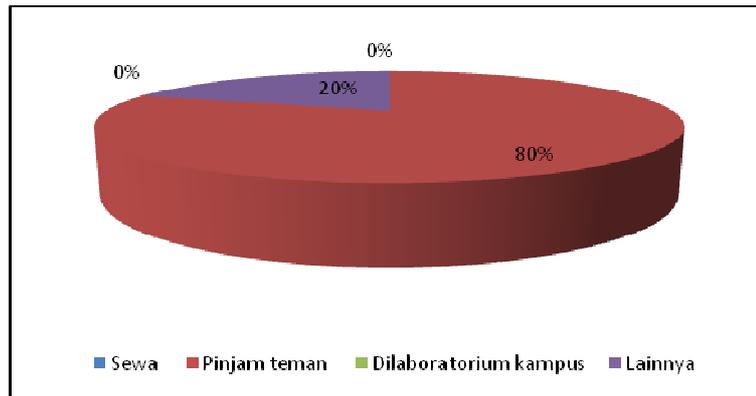


**Gambar 2.29. Sumber Informasi Yang Digunakan Untuk Mengerjakan Tugas**

Di dalam mengerjakan tugas kuliah ataupun tugas akhir, komputer sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan mahasiswa. Tidak mengherankan jika kemudian sebagian besar mahasiswa memiliki komputer (92 persen). Sebanyak 79 persen mahasiswa memiliki komputer jenis laptop atau Notebook. Mahasiswa yang memiliki Desktop atau PC sebanyak 19 persen. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tablet PC yaitu sebanyak 2 persen.

<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kepemilikan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>92%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>8%</td> </tr> </tbody> </table>	Kepemilikan	Persentase	Ya	92%	Tidak	8%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Komputer</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Laptop/Netbook</td> <td>79%</td> </tr> <tr> <td>Desktop/PC</td> <td>19%</td> </tr> <tr> <td>TabletPC</td> <td>2%</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Komputer	Persentase	Laptop/Netbook	79%	Desktop/PC	19%	TabletPC	2%
Kepemilikan	Persentase														
Ya	92%														
Tidak	8%														
Jenis Komputer	Persentase														
Laptop/Netbook	79%														
Desktop/PC	19%														
TabletPC	2%														
<p><b>Gambar 2.30. Kepemilikan Komputer</b></p>	<p><b>Gambar 2.31. Jenis Komputer yang dipunya mahasiswa</b></p>														

Bagi mahasiswa yang tidak memiliki komputer, sebagian besar (80 persen) diantara mereka mengerjakan tugas dengan cara meminjam komputer teman. Sebagian lainnya memilih pergi ke rental komputer/warnet sebanyak 20 persen. Menarik untuk diamati adalah laboratorium komputer kampus ternyata tidak ada yang memanfaatkannya (lihat gambar 2.30).



**Gambar 2.32. Solusi Mengerjakan Tugas bagi Mahasiswa yang Tidak Punya Komputer**

Disamping ilmu yang mereka harapkan diperoleh dari kampus, sebagian kecil mahasiswa berusaha membekali dirinya dengan ketrampilan-ketrampilan yang disyaratkan oleh perusahaan ketika nantinya mereka bekerja. Sayangnya, mahasiswa yang mengikuti kursus-kursus ketrampilan hanya sebanyak 15 persen. Jenis kursus ketrampilan yang paling banyak diikuti adalah bahasa asing sebanyak 40 persen. Kursus komputer juga diminati oleh mahasiswa sebanyak 20 persen (lihat gambar 2.32 dan 2.34 ).

<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Va</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>85%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Va	15%	Tidak	85%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ketrampilan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bahasa Asing</td> <td>40%</td> </tr> <tr> <td>Komputer</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td>40%</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Ketrampilan	Persentase	Bahasa Asing	40%	Komputer	20%	Lainnya	40%
Kategori	Persentase														
Va	15%														
Tidak	85%														
Jenis Ketrampilan	Persentase														
Bahasa Asing	40%														
Komputer	20%														
Lainnya	40%														
<p><b>Gambar 2.33. Keikutsertaan Kursus Ketrampilan</b></p>	<p><b>Gambar 2.34. Jenis Ketrampilan Mahasiswa yang diikuti Mahasiswa</b></p>														

#### 2.2.4.2. Alat tulis

Rata-rata pembelian alat tulis per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 28.100, Strata 1 sebesar Rp. 27.000 dan Strata 2 sebesar Rp. 41.900. Biaya minimum pembelian alat tulis per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 untuk Diploma sebesar Rp. 5000 dan maksimum Rp. 300.000. Untuk Strata 1 minimum sebesar Rp. 5000 dan maksimum Rp. 500.000, dan untuk Strata 2 minimum Rp. 10.000 dan maksimum 200.000. Proporsi pembelian alat tulis terhadap total biaya hidup mahasiswa sebesar 5-6 persen.

### 2.2.4.3. Fotokopi

Rata-rata biaya fotokopi per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 60.900, Strata 1 sebesar Rp. 43.800 dan Strata 2 sebesar Rp. 72.500. Biaya minimum fotokopi per bulan mahasiswa DIY tahun 2012 untuk Diploma sebesar Rp. 10.000 dan maksimum Rp. 500.000; untuk Strata 1 minimum Rp. 5.000 dan maksimum Rp. 300.000, dan untuk Strata 2 minimum Rp. 10.000 dan maksimum 300.000. Biasanya mahasiswa lebih suka fotokopi buku pelajaran (41 persen) dibanding membeli karena lebih murah (lihat kembali gambar 2.23). Proporsi fotokopi terhadap total biaya hidup mahasiswa sebesar 2-4 persen.

## 2.3. Rata-Rata Biaya Pendidikan

### 2.3.1. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Jenjang Studi

Rata-rata biaya pendidikan mahasiswa per bulan untuk semua program studi di DIY tahun 2012 sebesar Rp. 3.636.400. Rata-rata biaya pendidikan mahasiswa di DIY untuk Program Diploma tahun 2012 per semester mengalami kenaikan sebesar 16 persen yaitu dari Rp 2.551.800 pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp. 2.958.250.

**Tabel 2.9. Struktur Biaya Pendidikan Rata-rata untuk Mahasiswa di DIY**

No	Biaya Pendidikan	Diploma			Strata 1			Strata 2		
		2008	2012		2008	2012	%	2008	2012	
		Rp	Rp	%	Rp	Rp	%	Rp	Rp	%
I	<b>Biaya Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	117,000	133,900	14	127,000	152,050	20	287,500	324,350	13
2	Uang Sumbangan	3,747,000	5,079,300	36	5,922,000	9,188,750	55			
	<b>Jumlah</b>	<b>3,864,000</b>	<b>5,213,200</b>		<b>6,049,000</b>	<b>9,340,800</b>		<b>287,500</b>	<b>324,350</b>	
II	<b>Biaya per Semester</b>									
1	SPP Tetap	815,800	819,800	0	739,700	1,032,850	40	7,677,000	8,177,450	7
2	SPP Variabel	1,456,000	1,524,350	5	1,087,500	1,608,750	48			
3	Biaya Praktikum	200,000	339,100	70	298,800	304,600	2	937,500	841,650	(10)
4	Biaya Tugas	80,000	275,000	244	152,500	359,450	136			
	<b>Jumlah</b>	<b>2,551,800</b>	<b>2,958,250</b>	<b>16</b>	<b>2,278,500</b>	<b>3,305,650</b>	<b>45</b>	<b>8,614,500</b>	<b>9,019,100</b>	<b>5</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

Rata-rata biaya pendidikan mahasiswa di DIY Tahun 2012 per semester untuk program Strata 1 (S1) mengalami kenaikan sebesar 41 persen yaitu dari Rp 2.278.500 pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp. 3.305.650. Sedangkan rata-rata biaya pendidikan mahasiswa di DIY Tahun 2012 per semester untuk program Strata 2 (S2) adalah sebesar Rp 9.019.100 atau mengalami kenaikan sebesar 6 persen dibandingkan dengan tahun 2008. Biaya pendidikan untuk S2

menggunakan sistem paket, sehingga tidak diperinci berapa beban biaya baik SPP tetap, SPP variabel maupun biaya yang lainnya. Adapun untuk biaya masuk hanya dikenakan biaya pendaftaran yaitu rata-rata sebesar Rp 324.350 (lihat Tabel 2.9).

Biaya pendidikan maksimum per semester bagi mahasiswa di DIY untuk program diploma sebesar Rp. 7.855.000 sementara biaya minimum sebesar Rp. 1.405.000. Biaya pendidikan maksimum per semester untuk Strata 1, sebesar Rp. 17.320.000 dan biaya minimum sebesar Rp. 520.000. Biaya pendidikan maksimum per semester untuk Strata 2 sebesar Rp. 15.500.000 dan minimum sebesar Rp. 2.260.000 (lihat tabel 2.10).

**Tabel 2.10. Biaya Pendidikan Berdasarkan Strata**

No	Biaya	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	50.000	250.000	133.923	50.000	500.000	152.060	100.000	750.000	324.359
2	Uang Sumbangan	100.000	13.000.000	5.079.328	250.000	50.000.000	9.188.769	44.000.000	44.000.000	44.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>150.000</b>	<b>13.250.000</b>	<b>5.213.251</b>	<b>300.000</b>	<b>50.500.000</b>	<b>9.340.829</b>	<b>44.100.000</b>	<b>44.750.000</b>	<b>44.324.359</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>									
1	SPP Tetap	540.000	2.005.000	819.776	125.000	6.500.000	1.032.847	2.060.000	10.000.000	8.177.456
2	SPP Variabel	750.000	3.000.000	1.524.353	360.000	4.320.000	1.608.744		4.000.000	
3	Praktikum	65.000	1.350.000	339.091	25.000	5.000.000	304.613	200.000	1.500.000	841.666
4	Tugas/KKL/PKL	50.000	1.500.000	275.000	10.000	1.500.000	359.473			
	<b>Jumlah</b>	<b>1.405.000</b>	<b>7.855.000</b>	<b>2.958.220</b>	<b>520.000</b>	<b>17.320.000</b>	<b>3.305.678</b>	<b>2.260.000</b>	<b>15.500.000</b>	<b>9.019.123</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

### 2.3.2. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Status Perguruan Tinggi

Rata-rata biaya pendidikan per semester mahasiswa PTN di DIY Tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 3.430.750, untuk Strata 1 sebesar Rp. 2.810.950 dan untuk Strata 2 sebesar Rp. 9.459.150. Rata-rata biaya pendidikan per semester mahasiswa PTS di DIY Tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 2.748.950, untuk Strata 1 sebesar Rp. 3.620.700 dan untuk Strata 2 sebesar Rp. 8.380.000 (lihat tabel 2.11).

Biaya minimum pendidikan per semester mahasiswa PTN di DIY pada tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 2.890.000 dan maksimum sebesar Rp. 5.605.000, untuk mahasiswa strata 1 minimum sebesar Rp. 720.000 dan maksimum sebesar Rp. 10.250.000. Biaya minimum per semester untuk mahasiswa Strata 2 adalah Rp. 3.200.000 dan maksimum sebesar Rp. 13.500.000 (lihat tabel 2.12).

**Tabel 2.11. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Status Perguruan Tinggi**

No	Biaya	PTN			PTS		
		DIPLOMA	S1	S2	DIPLOMA	S1	S2
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>						
1	Uang Pendaftaran	215.313	177.928	405.556	107.347	133.514	254.762
2	Uang Sumbangan	6.463.889	11.076.536	44.000.000	4.570.714	7.847.208	
	<b>Jumlah</b>	<b>6.679.201</b>	<b>11.254.463</b>	<b>44.405.556</b>	<b>4.678.061</b>	<b>7.980.722</b>	<b>254.762</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>						
1	SPP Tetap	848.611	705.200	8.792.500	809.184	1.259.332	7.380.000
2	SPP Variabel	2.107.143	1.368.582		1.303.838	1.719.762	
3	Praktikum	300.000	380.676	666.667	340.952	279.708	1.000.000
4	Tugas/KKL/PKL	175.000	356.493		295.000	361.880	
	<b>Jumlah</b>	<b>3.430.750</b>	<b>2.810.950</b>	<b>9.459.150</b>	<b>2.748.974</b>	<b>3.620.681</b>	<b>8.380.000</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

**Tabel 2.12. Biaya Pendidikan PTN Berdasarkan Strata**

No	Biaya	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	150.000	250.000	215.313	50.000	500.000	177.928	100.000	750.000	405.556
2	Uang Sumbangan	100.000	12.500.000	6.463.889	250.000	50.000.000	11.076.536	44.000.000	44.000.000	44.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>250.000</b>	<b>12.750.000</b>	<b>6.679.201</b>	<b>300.000</b>	<b>50.500.000</b>	<b>11.254.463</b>	<b>44.100.000</b>	<b>44.750.000</b>	<b>44.405.556</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>									
1	SPP Tetap	540.000	2.005.000	848.611	300.000	1.950.000	705.200	3.000.000	12.500.000	8.792.500
2	SPP Variabel	2.000.000	3.000.000	2.107.143	360.000	1.800.000	1.368.582			
3	Praktikum	300.000	300.000	300.000	50.000	5.000.000	380.676	200.000	1.000.000	666.667
4	Tugas/KKL/PKL	50.000	300.000	175.000	10.000	1.500.000	356.493			
	<b>Jumlah</b>	<b>2.890.000</b>	<b>5.605.000</b>	<b>3.430.754</b>	<b>720.000</b>	<b>10.250.000</b>	<b>2.810.950</b>	<b>3.200.000</b>	<b>13.500.000</b>	<b>9.459.167</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

Biaya pendidikan minimum per semester mahasiswa PTS di DIY tahun 2012 untuk program Diploma sebesar Rp. 1.515.000 dan maksimum sebesar Rp. 5.560.000; untuk Strata 1, biaya rata-rata pendidikan minimum per semester sebesar Rp. 665.000 dan maksimum sebesar Rp. 15.020.000; untuk program Strata 2, biaya pendidikan minimum per semester sebesar Rp. 5.560.000 dan maksimum sebesar Rp. 12.750.000 (lihat tabel 2.13).

**Tabel 2.13. Biaya Pendidikan PTS Berdasarkan Strata**

No	Biaya	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	50.000	200.000	107.347	50.000	270.000	133.514	150.000	500.000	254.762
2	Uang Sumbangan	375.000	13.000.000	4.570.714	500.000	23.000.000	7.847.208	-	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>425.000</b>	<b>13.200.000</b>	<b>4.678.061</b>	<b>550.000</b>	<b>23.270.000</b>	<b>7.980.722</b>	<b>150.000</b>	<b>500.000</b>	<b>254.762</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>									
1	SPP Tetap	600.000	1.000.000	809.184	125.000	6.500.000	1.259.332	5.060.000	11.500.000	7.380.000
2	SPP Variabel	750.000	1.800.000	1.303.838	450.000	4.320.000	1.719.762			
3	Praktikum	65.000	1.350.000	340.952	25.000	2.700.000	279.708	500.000	1.250.000	1.000.000
4	Tugas/KKL/PKL	100.000	1.500.000	295.000	65.000	1.500.000	361.880			
	<b>Jumlah</b>	<b>1.515.000</b>	<b>5.650.000</b>	<b>2.748.974</b>	<b>665.000</b>	<b>15.020.000</b>	<b>3.620.681</b>	<b>5.560.000</b>	<b>12.750.000</b>	<b>8.380.000</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

### 2.3.3. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Bidang Studi

Secara umum, rata-rata biaya pendidikan per semester mahasiswa PTN diDIY tahun 2012 bidang studi Eksak sebesar Rp. 4.126.350. Rata-rata biaya pendidikan per semester untuk bidang studi non Eksak sebesar Rp. 3.318.950, dan untuk bidang studi Teknik sebesar Rp. 3.628.450. Biaya pendidikan minimum per semester mahasiswa PTN di DIY tahun 2012 bidang studi Eksak sebesar Rp. 1.870.000 dan maksimum sebesar Rp. 14.525.000; untuk bidang studi Non Eksak, minimum sebesar Rp. 720.000 dan maksimum sebesar Rp. 18.050.000; untuk Kedokteran, biaya minimum per semester sebesar Rp. 2.140.000 dan maksimum sebesar Rp. 9.600.000; untuk Teknik, biaya minimum per semester sebesar Rp. 2.265.000 dan maksimum sebesar Rp. 12.800.000 (lihat tabel 2.14).

**Tabel 2.14. Biaya Pendidikan PTN Berdasarkan Prodi**

No	Biaya	EKSAK	NON EKSAK	KEDOKTERAN	TEKNIK
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>				
1	Uang Pendaftaran	202.766	199.435	200.000	221.875
2	Uang Sumbangan	12.932.179	8.480.204	32.750.000	17.075.000
	<b>Jumlah</b>	<b>13.134.945</b>	<b>8.679.639</b>	<b>32.950.000</b>	<b>17.296.875</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>				
1	SPP Tetap	1.566.146	1.190.739	1.313.333	1.391.800
2	SPP Variabel	1.747.188	1.273.273	1.687.500	1.745.000
3	Praktikum	260.294	594.375	200.000	150.000
4	Tugas/KKL/PKL	552.750	260.581	75.000	341.667
	<b>Jumlah</b>	<b>4.126.377</b>	<b>3.318.968</b>	<b>3.275.833</b>	<b>3.628.467</b>

Rata-rata biaya pendidikan per semester mahasiswa PTS diDIY tahun 2012 bidang studi Eksak sebesar Rp 3.846.400; untuk bidang studi non eksak Rp. 3.551.600, bidang studi kedokteran Rp. 10.169.400 dan untuk Teknik Rp. 4.068.700. Biaya pendidikan minimum per semester mahasiswa PTS diDIY tahun 2012 untuk bidang studi Eksak sebesar Rp. 975.000 dan maksimum sebesar Rp. 10.995.000; untuk bidang studi Non Eksak, biaya pendidikan minimum per semester sebesar Rp. 760.000 dan maksimum sebesar Rp. 14.350.000; Kedokteran, biaya minimum per semester sebesar Rp. 5.075.000 dan maksimum sebesar Rp. 14.670.000; Teknik, biaya minimum per semester sebesar Rp. 830.000 dan maksimum sebesar Rp. 14.540.000 (lihat tabel 2.15).

**Tabel 2.15. Biaya Pendidikan PTS Berdasarkan Prodi**

No	Biaya	EKSAK	NON EKSAK	KEDOKTERAN	TEKNIK
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>				
1	Uang Pendaftaran	150.172	134.742	168.750	142.712
2	Uang Sumbangan	7.392.593	6.808.323	100.625.000	8.249.091
	<b>Jumlah</b>	<b>7.542.765</b>	<b>6.943.065</b>	<b>100.793.750</b>	<b>8.391.803</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>				
1	SPP Tetap	1.319.677	1.342.435	4.284.375	1.595.417
2	SPP Variabel	1.759.138	1.605.352	4.400.000	1.798.132
3	Praktikum	427.600	213.940	1.000.000	391.481
4	Tugas/KKL/PKL	340.000	389.870	485.000	283.667
	<b>Jumlah</b>	<b>3.846.415</b>	<b>3.551.596</b>	<b>10.169.375</b>	<b>4.068.696</b>

Sumber: Hasil survei, data diolah.

Berdasarkan bidang studi, rata-rata biaya pendidikan per semester mahasiswa PTN untuk program Diploma, tertinggi adalah bidang studi Kedokteran; untuk program Strata 1 dan Strata 2, tertinggi adalah bidang studi Eksakta masing-masing sebesar Rp. 3.240.000 dan Rp. 9.125.000. Sementara untuk PTS, rata-rata biaya pendidikan mahasiswa per semester untuk program Diploma tertinggi adalah bidang studi Non Eksakta sebesar Rp. 2.741.000; untuk Strata 1 tertinggi adalah bidang studi Teknik sebesar Rp. 10.169.400 (lihat Tabel 2.16).

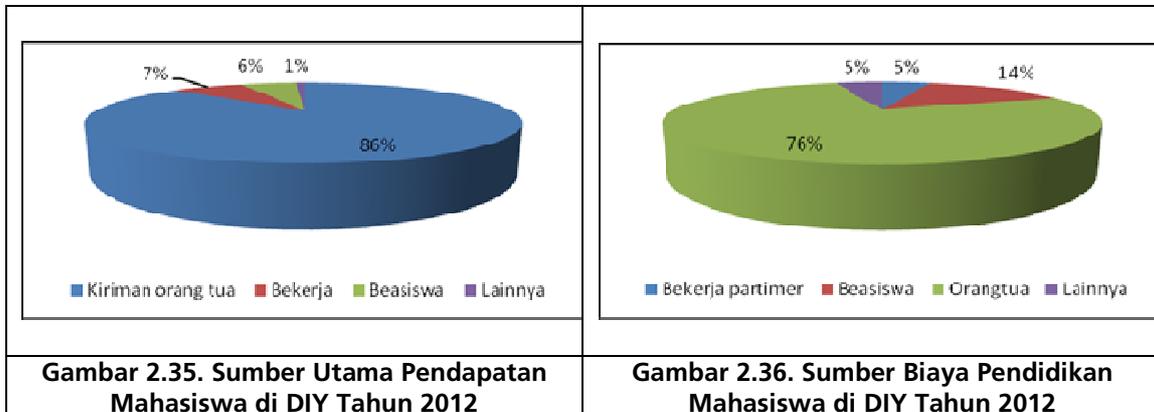
**Tabel 2.16. Biaya Pendidikan Rata-rata Per Semester Menurut Bidang Studi**

No	Bidang Ilmu	Perguruan Tinggi Negeri			Perguruan Tinggi Swasta		
		2012			2012		
		Diploma	S1	S2	Diploma	S1	S2
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	Eksakta	2.715.000	3.240.600	9.125.000	980.000	3.857.700	
2	Non Eksakta	2.956.000	2.704.600	6.600.000	2.741.250	3.380.350	8.267.500
3	Teknik	-	2.502.500	7.500.000	-	10.169.400	-
4	Kedokteran	4.938.750	2.858.350	7.125.000	2.300.000	3.951.000	5.500.000

Sumber: Hasil survei, data diolah.

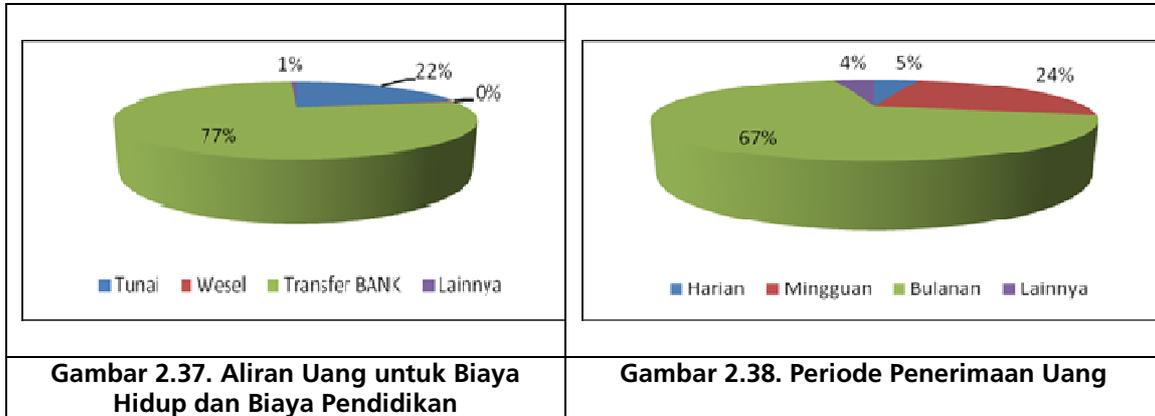
#### 2.4. Cara-Cara Pengiriman Uang

Sumber utama pendapatan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagian besar berasal dari orang tua (86 persen). Sisanya sebagian kecil berasal dari bekerja (7 persen), beasiswa (6 persen) dan lainnya (1 persen). Sumber biaya pendidikan (SPP) selama kuliah tidak jauh berbeda dengan sumber pendapatan untuk biaya hidup. Sebagian besar mahasiswa di DIY untuk membayar biaya pendidikannya diperoleh dari orangtua sebanyak 76 persen, beasiswa 14 persen, sebagian sangat kecil dari bekerja sebagai *part timer* 5 persen dan lainnya 5 persen (lihat gambar 2.35 dan 2.36).

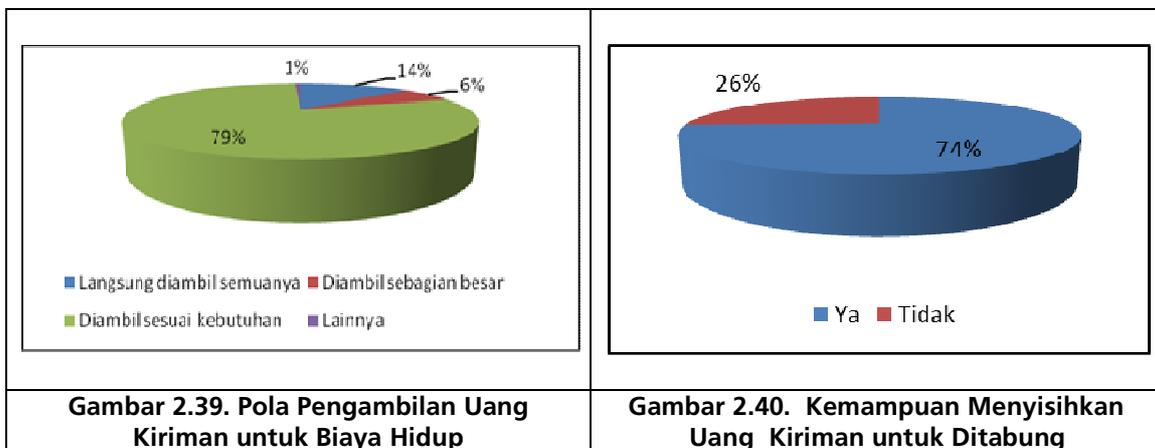


Mahasiswa DIY mendapatkan uang untuk biaya hidup maupun biaya pendidikan paling banyak melalui transfer bank (78 persen). Sebagian kecil lainnya mendapatkan uang untuk biaya hidup dan biaya pendidikan secara tunai 22 persen dan via wesel 1 persen. Bagi mahasiswa yang mendapatkan biaya hidup secara tunai, mereka pulang kampungnya sambil mengambil uang baik untuk keperluan hidup sehari-hari maupun untuk membayar

biaya-biaya pendidikan. Periode penerimaan uang kiriman untuk biaya hidup mahasiswa DIY sebagian besar adalah bulanan (67 persen) (lihat gambar 2.37 dan 2.38).

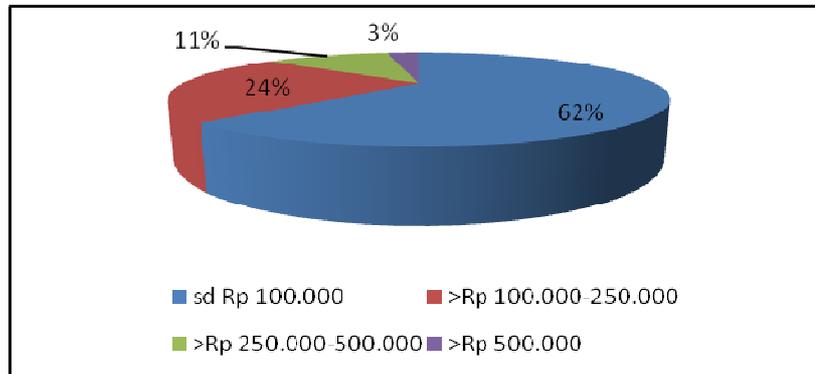


Uang kiriman yang diterima oleh mahasiswa ternyata sebagian besar hanya diambil sebagian sesuai dengan kebutuhan (79 persen). Sebagian besar mahasiswa mengaku dapat menyisihkan uang yang diterimanya untuk ditabung (74 persen), sebagian lainnya menyatakan tidak bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung (26 persen). (lihat gambar 2.39 dan 2.40).



Uang yang bisa disisihkan untuk ditabung sebagian besar mahasiswa (62 persen) menyatakan hanya sampai dengan Rp 100.000. Meskipun demikian ada pula mahasiswa yang bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung lebih dari Rp 500.000, namun jumlahnya hanya sebanyak 3 persen. Pola ini menyatakan bahwa ada sebagian uang yang masih mengendap di bank karena tidak semuanya langsung diambil. Bagi pihak perbankan, dengan adanya uang kiriman untuk mahasiswa yang tidak langsung habis dipakai dan

adanya sebagian uang yang bisa disisihkan untuk ditabung sangat menguntungkan. Uang yang mengendap di rekening mahasiswa ini dapat menambah likuiditas perbankan, meskipun per individu mahasiswa jumlahnya sedikit, namun secara total mahasiswa di DIY sangat banyak (lihat gambar 2.41).



**Gambar 2.41. Besarnya Uang yang Dapat Disisihkan untuk Ditabung**

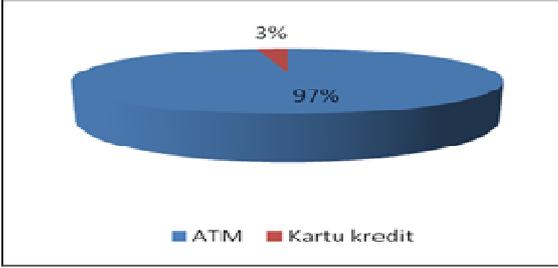
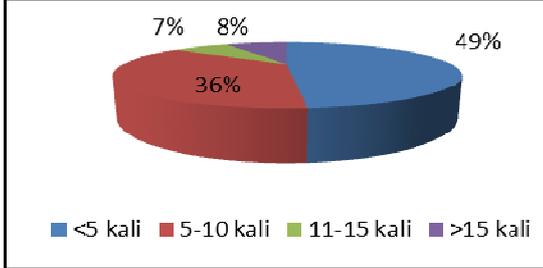
Bank milik pemerintah masih mendominasi pilihan utama untuk transfer uang kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di DIY. Bank yang paling banyak digunakan untuk memperlancar transfer uang kiriman bagi mahasiswa di DIY adalah Mandiri (27 persen), disusul kemudian BRI (26 persen), BNI (23 persen), BCA (12 persen) dan bank-bank lainnya seperti Bukopin, Danamon, BTN, Lippobank dan Muammalat (12 persen).

<table border="1"> <thead> <tr> <th>Bank</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mandiri</td> <td>27%</td> </tr> <tr> <td>BRI</td> <td>26%</td> </tr> <tr> <td>BNI</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>BCA</td> <td>12%</td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td>12%</td> </tr> <tr> <td>Bukopin</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Danamon</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Mandiri Syariah</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>BRI Syariah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Bank	Persentase	Mandiri	27%	BRI	26%	BNI	23%	BCA	12%	Lainnya	12%	Bukopin	2%	Danamon	2%	Mandiri Syariah	1%	BRI Syariah	0%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Alasan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>jaringan luas</td> <td>40%</td> </tr> <tr> <td>proses cepat</td> <td>26%</td> </tr> <tr> <td>biaya transfer/administrasi murah</td> <td>13%</td> </tr> <tr> <td>lainnya</td> <td>21%</td> </tr> </tbody> </table>	Alasan	Persentase	jaringan luas	40%	proses cepat	26%	biaya transfer/administrasi murah	13%	lainnya	21%
Bank	Persentase																														
Mandiri	27%																														
BRI	26%																														
BNI	23%																														
BCA	12%																														
Lainnya	12%																														
Bukopin	2%																														
Danamon	2%																														
Mandiri Syariah	1%																														
BRI Syariah	0%																														
Alasan	Persentase																														
jaringan luas	40%																														
proses cepat	26%																														
biaya transfer/administrasi murah	13%																														
lainnya	21%																														
<p><b>Gambar 2.42. Bank yang Paling Banyak digunakan</b></p>	<p><b>Gambar 2.43. Alasan Memilih Bank</b></p>																														

Pilihan terhadap bank-bank milik pemerintah seperti Mandiri, BRI dan BNI didasarkan pada jaringannya yang sangat luas sehingga memudahkan pengiriman uang dari orangtua mahasiswa ke anaknya. Pilihan terhadap bank-bank milik pemerintah seperti

Mandiri, BRI dan BNI didasarkan pada jaringannya yang sangat luas sehingga memudahkan pengiriman uang dari orangtua mahasiswa ke anaknya. Hal ini tampak pada hasil survei yang menyatakan bahwa pertimbangan pertama memilih bank adalah luasnya jaringan bank tersebut (40 persen). Pertimbangan lainnya adalah biaya transfer/administrasi murah (26 persen) prosesnya yang cepat (21 persen), dan faktor lainnya seperti dekat atau tidak ada saldo minimum (13 persen) (lihat gambar 2.42 dan 2.43).

Mahasiswa sebagian besar (97 persen) memiliki kartu ATM untuk mempermudah transaksi mereka, khususnya untuk mengambil uang keperluan hidup sehari-hari. Hanya 3 persen mahasiswa yang tidak memiliki kartu ATM. Di dalam sebulan ada mahasiswa yang memanfaatkan kartu ATM yang dimilikinya hingga lebih dari 15 kali (8 persen). Namun sebagian besar (49 persen) hanya memanfaatkan kartu ATM yang dimilikinya kurang dari 5 kali (lihat gambar 2.44 dan 2.45).

 <table border="1"> <caption>Data for Gambar 2.44</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ATM</td> <td>97%</td> </tr> <tr> <td>Kartu kredit</td> <td>3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	ATM	97%	Kartu kredit	3%	 <table border="1"> <caption>Data for Gambar 2.45</caption> <thead> <tr> <th>Frekuensi</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;5 kali</td> <td>49%</td> </tr> <tr> <td>5-10 kali</td> <td>36%</td> </tr> <tr> <td>11-15 kali</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>&gt;15 kali</td> <td>7%</td> </tr> </tbody> </table>	Frekuensi	Persentase	<5 kali	49%	5-10 kali	36%	11-15 kali	8%	>15 kali	7%
Kategori	Persentase																
ATM	97%																
Kartu kredit	3%																
Frekuensi	Persentase																
<5 kali	49%																
5-10 kali	36%																
11-15 kali	8%																
>15 kali	7%																
<p><b>Gambar 2.44. Kepemilikan Kartu ATM dan Kartu Kredit</b></p>	<p><b>Gambar 2.45. Frekuensi Memanfaatkan Kartu ATM dalam Sebulan</b></p>																

### 2.5. Alasan Memilih Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil survei menunjukkan bahwa informasi pendidikan di DIY apabila diranking, ternyata sumbernya yang paling banyak justru diperoleh dari Orang tua/family (25 persen). Secara lengkap ranking urutan sumber informasi pendidikan di DIY adalah: 1) Orangtua/keluarga (25 persen), 2) Internet (24 persen), 3) Berasal dari teman (22 persen), 4) sekolah/lembaga bimbingan belajar (17 persen), 5) Media cetak dan elektronik (10 persen), 6) Lainnya (2 persen).

Hasil survei ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah bahwa ternyata promosi melalui pelayanan yang baik kepada mahasiswa dan orangtua/keluarga mahasiswa

yang studi di DIY, akan menjadi media penyebarluasan informasi lebih ampuh dibandingkan menggunakan media cetak dan elektronika maupun internet. Mereka akan menyebarkan kebaikan DIY sebagai tempat studi kepada teman dan keluarganya. Peran SLTA dan tempat bimbingan belajar dalam menyebarkan informasi pendidikan di DIY juga cukup penting.

Pertimbangan pertama dalam memilih sebuah perguruan tinggi/lembaga pendidikan bagi calon mahasiswa adalah kualitas dari perguruan tinggi/lembaga pendidikan tersebut. Pertimbangan kedua adalah keterjangkauan biaya pendidikan. Urutan ketiga adalah kualitas pengajar di perguruan tinggi. Secara lebih lengkap ranking alasan memilih perguruan tinggi/lembaga pendidikan di DIY adalah: 1) Kualitas perguruan tinggi/lembaga pendidikan tinggi (42 persen), 2) Keterjangkauan biaya (19 persen), 3) Kualitas pengajar (18 persen), 4) Fasilitas gedung dan kelengkapan sarana pendidikan (16 persen), 5) Lainnya (4 persen), 6) kecepatan alumni memperoleh pekerjaan (2 persen).

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kelancaran studi mahasiswa di DIY. Faktor paling besar atau hambatan yang dirasakan paling besar adalah besarnya pengaruh pergaulan bebas. Faktor kedua adalah kurangnya sarana transportasi umum ke kampus. Secara lebih lengkap faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan bagi kelancaran studi di DIY adalah: 1) Besarnya pengaruh pergaulan bebas (37 persen), 2) Kurangnya sarana transportasi umum ke kampus (18 persen), 3) Keamanan yang kurang kondusif (12 persen), 4) Sosialisasi dengan warga sekitar yang kurang harmonis (12 persen), 5) Lainnya (11 persen), 6) Uang kiriman yang sering terlambat (10 persen).

## **2.6. Kontribusi Sektor Pendidikan Tinggi terhadap**

### **2.6.1. Pengeluaran Mahasiswa di DIY**

Berdasarkan data BPS, jumlah mahasiswa di DIY pada tahun 2011 sebanyak 233.214 orang. Relatif besarnya jumlah mahasiswa di DIY tentunya memberikan dampak positif terhadap perekonomian DIY. Banyak mahasiswa yang masuk ke DIY setiap tahunnya, sehingga akan menyebabkan terjadinya aliran uang masuk dari daerah lain ke wilayah DIY. Sebagian besar aliran uang tersebut digunakan untuk konsumsi hidup sehari-hari mahasiswa. Besarnya konsumsi mahasiswa pendatang di DIY akan memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian DIY.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 500 mahasiswa di DIY, dengan *standar error* sebesar 4,5 persen. Dari 500 sampel dapat diketahui rata-rata konsumsi setiap

bulannya. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diperkirakan konsumsi mahasiswa di DIY secara total yaitu dengan cara mengalikan jumlah mahasiswa di DIY pada tahun 2011 dengan rata-rata konsumsi mahasiswa di DIY. Diperkirakan konsumsi mahasiswa di DIY pada tahun 2011 sebesar 420 miliar per bulan atau sekitar 5 triliun per tahun (lihat Tabel 2.17).

Berdasarkan perkiraan tersebut, bisnis makanan dan minuman di DIY sangat menjanjikan keuntungan tinggi. Perkembangan warung makan di DIY tumbuh pesat setiap tahunnya. Pesatnya perkembangan warung makan ini tidak terlepas dari besarnya pasar, sebagian dari kontribusi mahasiswa pendatang di DIY. Banyaknya jumlah mahasiswa pendatang juga membuka peluang besar bagi bisnis pondokan untuk meraup untung.

**Tabel 2.17. Perkiraan Konsumsi Total Mahasiswa di DIY**

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Hidup 2012				Jumlah	
		Diploma	Strata 1	Strata 2	Rata-rata	Per Bulan	Per Tahun
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	Pondokan/Tempat Tinggal	229.800	259.600	360.350	264.177	61.609.669.090	739.316.029.082
2	Makan dan Minum	520.750	615.800	765.100	616.295	143.728.560.758	1.724.742.729.095
3	Transportasi	136.700	144.000	148.850	143.439	33.452.027.068	401.424.324.811
4	Telepon/HP	81.900	84.900	101.050	85.898	20.032.606.653	240.391.279.837
5	Internet	65.650	65.950	81.950	67.533	15.749.642.773	188.995.713.271
6	Kesehatan/Perawatan Diri	94.500	86.400	125.650	91.807	21.410.741.302	256.928.895.622
7	Rekreasi dan Hiburan	119.200	138.700	166.150	138.992	32.414.813.287	388.977.759.448
8	Kebutuhan Harian	123.400	107.300	137.650	112.093	26.141.616.557	313.699.398.684
9	Fotocopy	60.900	43.700	72.500	48.463	11.302.153.306	135.625.839.673
10	Alat Tulis	28.050	27.000	41.950	28.433	6.631.051.400	79.572.616.800
11	Buku Pelajaran	104.350	87.200	137.400	94.145	21.955.926.705	263.471.120.466
12	Lainnya	79.000	101.600	237.800	113.506	26.471.177.179	317.654.126.143
	<b>Jumlah</b>	<b>1.644.200</b>	<b>1.762.150</b>	<b>2.376.400</b>	<b>1.804.780</b>	<b>420.899.986.078</b>	<b>5.050.799.832.931</b>

Sumber: hasil survei, data diolah.

Masih dengan karakteristik yang sama, dapat pula diketahui kontribusi konsumsi mahasiswa terhadap PDRB DIY Harga Berlaku tahun 2011. Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa komposisi terbesar konsumsi mahasiswa, digunakan untuk makan dan minum sebesar Rp 143 milyar per bulan atau Rp 1,7 triliun dalam satu tahun (3,33 persen terhadap PDRB).

**Tabel 2.18. Perkiraan Kontribusi Konsumsi Total Mahasiswa terhadap PDRB DIY**

No	Jenis Pengeluaran	Total Biaya Hidup Mahasiswa di DIY			Persentase
		Rata-rata	Bulan	Tahun	PDRB
		Rp	Rp	Rp	%
1	Pondokan/Tempat Tinggal	264.177	61.609.669.090	739.316.029.082	1,43
2	Makan dan Minum	616.295	143.728.560.758	1.724.742.729.095	3,33
3	Transportasi	143.439	33.452.027.068	401.424.324.811	0,78
4	Telepon/HP	85.898	20.032.606.653	240.391.279.837	0,46
5	Internet	67.533	15.749.642.773	188.995.713.271	0,36
6	Kesehatan/Perawatan Diri	91.807	21.410.741.302	256.928.895.622	0,50
7	Rekreasi dan Hiburan	138.992	32.414.813.287	388.977.759.448	0,75
8	Kebutuhan Harian	112.093	26.141.616.557	313.699.398.684	0,61
9	Fotocopy	48.463	11.302.153.306	135.625.839.673	0,26
10	Alat Tulis	28.433	6.631.051.400	79.572.616.800	0,15
11	Buku Pelajaran	94.145	21.955.926.705	263.471.120.466	0,51
12	Lainnya	113.506	26.471.177.179	317.654.126.143	0,61
	<b>Jumlah</b>	<b>1.804.800</b>	<b>420.899.986.100</b>	<b>5.050.799.832.950</b>	<b>9,75</b>

Sumber: hasil survei, data diolah.

Peringkat kedua adalah transportasi sebesar Rp 33,4 milyar per bulan atau Rp 401 milyar dalam satu tahun (0,78 persen terhadap PDRB). Peringkat ketiga adalah rekreasi dan hiburan sebesar Rp 32,4 milyar atau mencapai Rp 388 milyar dalam satu tahun (0,75 persen terhadap PDRB). Komposisi selengkapnya tersaji pada (lihat Tabel 2.18).

### 2.6.2. Pengeluaran Biaya Pendidikan Mahasiswa di DIY

Biaya pendidikan mahasiswa di DIY Tahun 2012 per semester rata-rata untuk program Diploma, S1 dan S2 sebesar Rp. 3.636.400. Biaya tersebut terbagi dalam 4 komponen yaitu 1) SPP tetap rata-rata Rp 1.361.500; 2) SPP Variabel rata-rata Rp 1.605.800; 3) Biaya praktikum rata-rata Rp 308.550; dan 4) Biaya tugas yaitu rata-rata sebesar Rp 360.550. Jika jumlah mahasiswa pada tahun 2011 tercatat sebanyak 233.214 maka dapat diketahui jumlah biaya pendidikan mahasiswa di DIY dalam 1 semester adalah sebesar Rp 848 juta atau sebesar Rp 1,6 triliun dalam satu tahun. Jika dikaitkan dengan PDRB Provinsi DIY pada tahun 2011 maka pengeluaran biaya pendidikan mahasiswa di DIY memiliki kontribusi sebesar 3,28 persen (lihat tabel 2.19).

**Tabel 2.19. Perkiraan Biaya Pendidikan Mahasiswa di DIY**

No	Tujuan	Rata-rata	Semester	Tahun	% PDRB
1	SPP Tetap per semester	1.361.500	317.520.861.000,00	635.041.722.000	1,23
2	Total SPP Variabel	1.605.800	374.495.041.200,00	748.990.082.400	1,45
3	Praktikum per semester	308.550	71.958.179.700,00	143.916.359.400	0,28
4	Tugas/KKL/PKL per semester	360.550	84.085.307.700,00	168.170.615.400	0,32
		<b>3.636.400</b>	<b>848.059.389.600</b>	<b>1.696.118.779.200</b>	<b>3,28</b>

### **BAB III**

#### **RINGKASAN DAN REKOMENDASI**

##### **3.1. Ringkasan**

Secara umum, terdapat kenaikan biaya hidup mahasiswa di DIY Tahun 2012 untuk semua strata pendidikan dibandingkan dengan Tahun 2008. Kenaikan didorong oleh meningkatnya biaya makan dan minum, biaya pondokan dan kebutuhan harian. Apabila dibagi menurut strata pendidikannya, rata-rata biaya hidup mahasiswa S2 jauh lebih tinggi dibandingkan S1 dan Diploma. Biaya hidup rata-rata per bulan mahasiswa S2 sebesar Rp. 2.376.400, S1 Rp. 1.763.950 dan Diploma Rp. 1.644.300.

Rata-rata biaya pendidikan di DIY untuk program Diploma per semester pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.958.250, program S1 Rp. 3.217.500 dan program S2 sebesar Rp. 9.152.700. Rata-rata uang pendaftaran untuk program Diploma sebesar Rp. 133,900, S1 Rp. 151,150, dan S2 Rp. 319.400. Rata-rata uang sumbangan masuk program Diploma sebesar Rp. 5.079.300 dengan sumbangan minimum Rp. 100.000 dan sumbangan maksimum Rp. 13.000.000. Rata-rata uang sumbangan masuk S1 sebesar Rp. 8.952.700 dengan sumbangan minimum Rp. 200.000 dan sumbangan maksimum Rp. 50.000.000.

Sumber utama pendapatan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan sebagian besar berasal dari orang tua dimana biaya-biaya tersebut didapatkan dari orang tua melalui transfer bank. Bank milik pemerintah seperti Mandiri, BRI dan BNI menjadi pilihan utama untuk transfer uang kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di DIY karena jaringannya yang sangat luas. Periode penerimaan uang kiriman untuk biaya hidup mahasiswa DIY sebagian besar adalah bulanan dan uang kiriman yang diterima oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Pola ini menyatakan bahwa ada sebagian uang yang masih mengendap di bank karena tidak semuanya langsung diambil.

Ada beberapa pertimbangan mahasiswa menjadikan DIY sebagai tempat studi. Pertama, karena banyaknya pilihan perguruan tinggi yang berkualitas, termasuk kualitas pengajar; kedua karena murah biaya hidup di DIY relatif lebih rendah dibandingkan dengan biaya hidup di kota-kota lainnya; dan ketiga karena faktor keamanan dan kenyamanan.

Sementara itu, dari aspek ekonomi, sektor pendidikan tinggi di DIY memiliki peran strategis karena berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian. Diperkirakan, potensi

kontribusi pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan hidup dan penunjang pendidikan terhadap PDRB DIY sebesar 9,75 persen. Adapun potensi kontribusi pengeluaran biaya pendidikan terhadap PDRB diperkirakan sebesar 3,28 persen.

### **3.2. Rekomendasi**

#### **3.2.1. Rekomendasi bagi Bank Indonesia**

Berdasarkan hasil temuan survei yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi bagi Bank Indonesia:

1. Memantau dan mengupayakan pengendalian inflasi khususnya pada kelompok barang makanan dan minuman dan kelompok jasa pondokan agar kenaikan kedua kelompok barang/jasa tersebut tidak memberatkan bagi mahasiswa yang akan studi di DIY;
2. Memantau kenaikan biaya pendidikan agar dapat mengendalikan inflasi khususnya yang berasal dari sektor pendidikan. Dalam hal ini melalui koordinasi dengan *stakeholder* terkait.
3. Mendorong kalangan perbankan untuk memperluas pelayanan mereka agar mempermudah dan memperlancar transaksi keuangan mahasiswa yang ada di DIY;
4. Membantu meningkatkan kualitas perguruan tinggi yang ada melalui kerjasama pengembangan SDM pendidik maupun mahasiswa, misalnya: melalui kegiatan kerjasama penelitian dengan dosen-dosen, mensosialisasikan Bank Sentral dan jasa perbankan secara umum, dan memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa;
5. Memberikan masukan kebijakan perekonomian makro DIY terkait dengan berbagai temuan hasil survei, seperti mengkaitkan pengaturan dan pengembangan sektor pendukung seperti sektor jasa kesehatan, kuliner, transportasi, telekomunikasi, teknologi informatika dan sarana pendukung pendidikan lainnya.

#### **3.2.2. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil temuan survei yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi bagi Pemerintah Daerah:

1. terkait dengan biaya hidup dan aspek kehidupan mahasiswa di DIY:
  - a. Melakukan pemantauan kenaikan harga-harga makanan, pondokan, transportasi dan kebutuhan mahasiswa lainnya agar bisa dikendalikan, sehingga tidak semakin memberatkan mahasiswa yang sedang studi pada berbagai perguruan tinggi di DIY;

- b. Mengintegrasikan industri pendidikan dengan sektor yang lain, seperti jasa kesehatan, akomodasi, kuliner, transportasi massal publik yang terjangkau dan juga menyediakan ruang publik yang mendidik untuk meningkatkan atmosfer budaya akademik sehingga mengurangi intensitas waktu mahasiswa untuk berekreasi dan mencari hiburan yang kurang mendidik;
2. Memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi agar bisa mengenyam pendidikan tinggi, memfasilitasi pemberian beasiswa dengan meningkatkan kerjasama dengan berbagai perusahaan penyedia dana *Corporate Social Responsibility*;
3. Aktif berkoordinasi dengan perguruan tinggi dan membantu promosi pendidikan tinggi di DIY ke berbagai daerah melalui buku, media cetak dan elektronik maupun pameran;
4. Terkait kontribusi pendidikan tinggi terhadap perekonomian:
  - a. Menjadikan keberadaan Perguruan Tinggi dan mahasiswa sebagai bagian strategis dalam mendorong perekonomian daerah, sehingga semua perencanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memperkuat keberadaan keduanya;
  - b. Membangun cluster pendidikan di setiap lokasi kampus, di mana pada setiap lokasi kampus dilengkapi dengan fasilitas penunjang, seperti: bank/lembaga keuangan, kesehatan, terminal transportasi umum, perdagangan dan jasa.

### **3.2.3. Rekomendasi bagi Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil temuan survei yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi bagi Perguruan Tinggi :

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung kebutuhan hidup dan pendidikan mahasiswa, misal: kantin dalam kampus yang bersih, sehat dan terjangkau harganya, koperasi/toko kebutuhan hidup dan pendidikan di lingkungan kampus, sarana penunjang kesehatan mahasiswa (poliklinik, apotik di lingkungan kampus), menyediakan asrama mahasiswa di lingkungan kampus;
2. Terkait dengan biaya pendidikan:
  - a. mengevaluasi biaya pendidikan secara berkala agar tidak memberatkan mahasiswa;
  - b. mencari sumber-sumber pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di luar sumbangan pendidikan dari mahasiswa;
  - c. meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga donor untuk memberikan beasiswa pada mahasiswa kurang mampu dan berprestasi;

3. Meningkatkan kerjasama dengan perbankan untuk mendekatkan dan memudahkan layanan keuangan bagi mahasiswa;
4. Terkait dengan alasan memilih PT di DIY:
  - a. meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa, orangtua mahasiswa dan alumni, karena mereka merupakan sarana promosi yang lebih efektif dibandingkan media promosi lainnya;
  - b. meningkatkan kualitas SDM pengajar dan layanan sebagai sarana promosi efektif bagi calon mahasiswa;
5. Terkait kontribusi pendidikan tinggi terhadap perekonomian: meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar semakin banyak mahasiswa yang datang ke DIY sehingga mampu mendorong kehidupan ekonomi masyarakat, memfasilitas tumbuhnya ekonomi rakyat dengan memberikan sebagian ruang-ruang di wilayah kampus sebagai ruang publik untuk penyediaan kebutuhan mahasiswa seperti makanan, minuman, fotokopi, buku, dan lainnya.

#### **3.2.4. Rekomendasi bagi Dunia Usaha**

Berdasarkan hasil temuan survei yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi bagi Dunia Usaha:

1. memberikan layanan kebutuhan hidup mahasiswa di DIY yang beragam sesuai tingkatan kemampuan ekonomi mahasiswa, seperti makanan, minuman, pondokan, buku pelajaran, fotokopi, kebutuhan harian dan lainnya;
2. memberikan dukungan penyediaan sarana pendidikan seperti buku pelajaran, fotokopi, dan alat tulis dalam harga yang terjangkau dan relatif dekat dengan lingkungan kampus;
3. perbankan diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa dan orang tuanya dalam hal transfer pengiriman uang, pembayaran SPP dan biaya-biaya pendidikan lainnya; memperbanyak dan mendekatkan layanan jasa keuangan bagi mahasiswa dan orang tua mahasiswa.

**LAMPIRAN 1****Lampiran 1 Tabel 1. Biaya Hidup Berdasarkan Gender**

No	Jenis Pengeluaran	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	75.000	2.000.000	252.402	83.333	1.000.000	278.360
2	Makan	200.000	2.000.000	613.872	180.000	2.000.000	619.151
3	Transportasi	30.000	600.000	161.250	30.000	600.000	120.903
4	Telpon/HP	10.000	300.000	78.688	15.000	500.000	94.460
5	Internet	10.000	400.000	68.009	10.000	250.000	66.957
6	Kesehatan/Perawatan	5.000	300.000	59.175	10.000	1.000.000	124.203
7	Rekreasi dan hiburan	5.000	1.000.000	132.436	5.000	1.000.000	146.647
8	Kebutuhan harian	10.000	600.000	92.440	20.000	1.500.000	135.369
9	Foto Copy	5.000	300.000	39.435	5.000	500.000	58.951
10	Alat tulis	5.000	500.000	25.565	5.000	300.000	31.680
11	Buku Pelajaran	5.000	500.000	100.967	5.000	500.000	86.635
12	Lainnya	3.000	500.000	116.173	10.000	800.000	109.771
<b>JUMLAH</b>		<b>363.000</b>	<b>9.000.000</b>	<b>1.740.411</b>	<b>378.333</b>	<b>9.950.000</b>	<b>1.873.087</b>

**Lampiran 1 Tabel 2. Biaya Hidup Berdasarkan Status Perguruan Tinggi**

No	Jenis Pengeluaran	PTN			PTS		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	83.333	1.600.000	276.221	75.000	2.000.000	254.882
2	Makan	200.000	2.000.000	597.083	180.000	2.000.000	629.329
3	Transportasi	30.000	600.000	110.396	30.000	600.000	162.793
4	Telpon/HP	10.000	300.000	78.755	15.000	500.000	90.824
5	Internet	10.000	300.000	61.157	10.000	400.000	71.889
6	Kesehatan/Perawatan	5.000	500.000	77.924	5.000	1.000.000	102.242
7	Rekreasi dan hiburan	5.000	500.000	108.258	10.000	1.000.000	162.005
8	Kebutuhan harian	10.000	500.000	98.168	10.000	1.500.000	121.408
9	Foto Copy	5.000	300.000	44.848	5.000	500.000	51.051
10	Alat tulis	5.000	250.000	23.680	5.000	500.000	31.930
11	Buku Pelajaran	5.000	500.000	83.935	5.000	400.000	102.686
12	Lainnya	10.000	500.000	102.057	3.000	800.000	121.684
<b>JUMLAH</b>		<b>378.333</b>	<b>7.850.000</b>	<b>1.662.482</b>	<b>353.000</b>	<b>11.200.000</b>	<b>1.902.721</b>

**Lampiran 1 Tabel 3. Biaya Hidup Berdasarkan Strata**

No	Jenis Pengeluaran	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Pondokan	95.833	500.000	229.796	75.000	1.041.667	259.580	83.333	2.000.000	360.349
2	Makan	200.000	1.000.000	520.769	180.000	2.000.000	615.777	200.000	2.000.000	765.116
3	Transportasi	40.000	600.000	136.719	30.000	600.000	144.038	30.000	500.000	148.857
4	Telpon/HP	20.000	300.000	81.908	10.000	500.000	84.872	20.000	300.000	101.047
5	Internet	10.000	225.000	65.673	10.000	400.000	65.965	10.000	300.000	81.976
6	Kesehatan/Perawatan	10.000	500.000	94.483	5.000	1.000.000	86.388	10.000	500.000	125.625
7	Rekreasi dan hiburan	15.000	400.000	119.211	5.000	1.000.000	138.686	50.000	500.000	166.129
8	Kebutuhan harian	10.000	1.000.000	123.417	10.000	1.500.000	107.296	30.000	500.000	137.674
9	Foto Copy	10.000	500.000	60.909	5.000	300.000	43.705	10.000	300.000	72.500
10	Alat tulis	5.000	300.000	28.074	5.000	500.000	27.018	10.000	200.000	41.944
11	Buku Pelajaran	9.000	300.000	104.333	5.000	500.000	87.236	10.000	500.000	137.419
12	Lainnya	20.000	250.000	79.000	3.000	800.000	101.608	40.000	500.000	237.778
<b>JUMLAH</b>		<b>444.833</b>	<b>5.875.000</b>	<b>1.644.291</b>	<b>343.000</b>	<b>10.141.667</b>	<b>1.762.169</b>	<b>503.333</b>	<b>8.100.000</b>	<b>2.376.415</b>

**Lampiran 1 Tabel 4. Biaya Hidup Berdasarkan Jarak Pondokan ke Kampus**

No	Jenis Pengeluaran	> 100 M			100 M - 500 M			500 M - 1 KM			1 KM - 5 KM			> 5 KM		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata												
1	Pondokan	125.000	1.041.667	243.897	83.333	800.000	247.317	83.333	1.000.000	241.552	83.333	1.600.000	297.667	75.000	2.000.000	293.675
2	Makan	250.000	2.000.000	706.471	200.000	2.000.000	639.773	200.000	1.500.000	567.075	180.000	2.000.000	625.254	200.000	2.000.000	605.294
3	Transportasi	40.000	500.000	162.069	30.000	500.000	108.333	30.000	600.000	132.443	30.000	600.000	140.077	40.000	600.000	190.989
4	Telpon/HP	15.000	300.000	88.143	20.000	300.000	80.862	10.000	300.000	88.009	10.000	500.000	84.000	11.000	250.000	88.839
5	Internet	10.000	150.000	60.909	10.000	200.000	63.378	10.000	200.000	66.835	10.000	400.000	67.417	10.000	300.000	76.824
6	Kesehatan/Perawatan	10.000	500.000	91.087	10.000	500.000	77.917	5.000	500.000	93.985	5.000	500.000	98.014	10.000	1.000.000	96.635
7	Rekreasi dan hiburan	10.000	500.000	146.111	5.000	500.000	121.795	10.000	1.000.000	142.616	5.000	600.000	128.010	10.000	500.000	167.941
8	Kebutuhan harian	10.000	1.500.000	140.147	10.000	500.000	104.299	10.000	1.000.000	111.324	10.000	1.000.000	109.706	20.000	500.000	115.465
9	Foto Copy	5.000	300.000	54.844	5.000	200.000	38.750	5.000	300.000	50.257	5.000	500.000	45.471	5.000	300.000	57.575
10	Alat tulis	5.000	100.000	26.406	5.000	100.000	20.103	5.000	100.000	26.446	5.000	500.000	32.083	5.000	300.000	36.720
11	Buku Pelajaran	5.000	300.000	73.810	10.000	200.000	74.667	5.000	400.000	109.191	5.000	300.000	94.156	5.000	500.000	106.017
12	Lainnya	25.000	300.000	101.875	30.000	800.000	116.538	10.000	300.000	66.184	3.000	400.000	116.300	20.000	500.000	175.571
<b>JUMLAH</b>		<b>510.000</b>	<b>7.491.667</b>	<b>1.895.768</b>	<b>418.333</b>	<b>6.600.000</b>	<b>1.693.733</b>	<b>383.333</b>	<b>7.200.000</b>	<b>1.695.919</b>	<b>351.333</b>	<b>8.900.000</b>	<b>1.838.153</b>	<b>411.000</b>	<b>8.750.000</b>	<b>2.011.545</b>

**Lampiran 1 Tabel 5. Biaya Pendidikan Berdasarkan Strata**

No	Biaya	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	50.000	250.000	133.923	50.000	500.000	152.060	100.000	750.000	324.359
2	Uang Sumbangan	100.000	13.000.000	5.079.328	250.000	50.000.000	9.188.769	44.000.000	44.000.000	44.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>150.000</b>	<b>13.250.000</b>	<b>5.213.251</b>	<b>300.000</b>	<b>50.500.000</b>	<b>9.340.829</b>	<b>44.100.000</b>	<b>44.750.000</b>	<b>44.324.359</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>									
1	SPP Tetap	540.000	2.005.000	819.776	125.000	6.500.000	1.032.847	2.060.000	10.000.000	8.177.456
2	SPP Variabel	750.000	3.000.000	1.524.353	360.000	4.320.000	1.608.744		4.000.000	
3	Praktikum	65.000	1.350.000	339.091	25.000	5.000.000	304.613	200.000	1.500.000	841.666
4	Tugas/KKL/PKL	50.000	1.500.000	275.000	10.000	1.500.000	359.473			
	<b>Jumlah</b>	<b>1.405.000</b>	<b>7.855.000</b>	<b>2.958.220</b>	<b>520.000</b>	<b>17.320.000</b>	<b>3.305.678</b>	<b>2.260.000</b>	<b>15.500.000</b>	<b>9.019.123</b>

**Lampiran 1 Tabel 6. Biaya Pendidikan PTN Berdasarkan Strata**

No	Biaya	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	150.000	250.000	215.313	50.000	500.000	177.928	100.000	750.000	405.556
2	Uang Sumbangan	100.000	12.500.000	6.463.889	250.000	50.000.000	11.076.536	44.000.000	44.000.000	44.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>250.000</b>	<b>12.750.000</b>	<b>6.679.201</b>	<b>300.000</b>	<b>50.500.000</b>	<b>11.254.463</b>	<b>44.100.000</b>	<b>44.750.000</b>	<b>44.405.556</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>									
1	SPP Tetap	540.000	2.005.000	848.611	300.000	1.950.000	705.200	3.000.000	12.500.000	8.792.500
2	SPP Variabel	2.000.000	3.000.000	2.107.143	360.000	1.800.000	1.368.582			
3	Praktikum	300.000	300.000	300.000	50.000	5.000.000	380.676	200.000	1.000.000	666.667
4	Tugas/KKL/PKL	50.000	300.000	175.000	10.000	1.500.000	356.493			
	<b>Jumlah</b>	<b>2.890.000</b>	<b>5.605.000</b>	<b>3.430.754</b>	<b>720.000</b>	<b>10.250.000</b>	<b>2.810.950</b>	<b>3.200.000</b>	<b>13.500.000</b>	<b>9.459.167</b>

**Lampiran 1 Tabel 7. Biaya Pendidikan PTS Berdasarkan Strata**

No	Biaya	DIPLOMA			S1			S2		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>									
1	Uang Pendaftaran	50.000	200.000	107.347	50.000	270.000	133.514	150.000	500.000	254.762
2	Uang Sumbangan	375.000	13.000.000	4.570.714	500.000	23.000.000	7.847.208	-	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>425.000</b>	<b>13.200.000</b>	<b>4.678.061</b>	<b>550.000</b>	<b>23.270.000</b>	<b>7.980.722</b>	<b>150.000</b>	<b>500.000</b>	<b>254.762</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>									
1	SPP Tetap	600.000	1.000.000	809.184	125.000	6.500.000	1.259.332	5.060.000	11.500.000	7.380.000
2	SPP Variabel	750.000	1.800.000	1.303.838	450.000	4.320.000	1.719.762			
3	Praktikum	65.000	1.350.000	340.952	25.000	2.700.000	279.708	500.000	1.250.000	1.000.000
4	Tugas/KKL/PKL	100.000	1.500.000	295.000	65.000	1.500.000	361.880			
	<b>Jumlah</b>	<b>1.515.000</b>	<b>5.650.000</b>	<b>2.748.974</b>	<b>665.000</b>	<b>15.020.000</b>	<b>3.620.681</b>	<b>5.560.000</b>	<b>12.750.000</b>	<b>8.380.000</b>

**Lampiran 1 Tabel 8. Biaya Pendidikan PTN Berdasarkan Prodi**

No	Biaya	EKSAK			NON EKSAK			KEDOKTERAN			TEKNIK		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>												
1	Uang Pendaftaran	100.000	500.000	202.766	50.000	750.000	199.435	150.000	350.000	200.000	100.000	550.000	221.875
2	Uang Sumbangan	1.500.000	50.000.000	12.932.179	250.000	50.000.000	8.480.204	5.000.000	100.000.000	32.750.000	100.000	40.000.000	17.075.000
	<b>Jumlah</b>	<b>1.600.000</b>	<b>50.500.000</b>	<b>13.134.945</b>	<b>300.000</b>	<b>50.750.000</b>	<b>8.679.639</b>	<b>5.150.000</b>	<b>100.350.000</b>	<b>32.950.000</b>	<b>200.000</b>	<b>40.550.000</b>	<b>17.296.875</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>												
1	SPP Tetap	500.000	10.000.000	1.566.146	300.000	10.000.000	1.190.739	540.000	7.500.000	1.313.333	540.000	8.750.000	1.391.800
2	SPP Variabel	1.260.000	2.500.000	1.747.188	360.000	2.000.000	1.273.273	1.350.000	1.800.000	1.687.500	1.575.000	3.000.000	1.745.000
3	Praktikum	75.000	525.000	260.294	50.000	5.000.000	594.375	200.000	200.000	200.000	75.000	300.000	150.000
4	Tugas/KKL/PKL	35.000	1.500.000	552.750	10.000	1.050.000	260.581	50.000	100.000	75.000	75.000	750.000	341.667
	<b>Jumlah</b>	<b>1.870.000</b>	<b>14.525.000</b>	<b>4.126.377</b>	<b>720.000</b>	<b>18.050.000</b>	<b>3.318.968</b>	<b>2.140.000</b>	<b>9.600.000</b>	<b>3.275.833</b>	<b>2.265.000</b>	<b>12.800.000</b>	<b>3.628.467</b>

**Lampiran 1 Tabel 9. Biaya Pendidikan PTS Berdasarkan Prodi**

No	Biaya	EKSAK			NON EKSAK			KEDOKTERAN			TEKNIK		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Rata-rata
<b>I</b>	<b>Uang Masuk</b>												
1	Uang Pendaftaran	50.000	250.000	150.172	50.000	500.000	134.742	100.000	200.000	168.750	50.000	500.000	142.712
2	Uang Sumbangan	500.000	20.000.000	7.392.593	375.000	23.000.000	6.808.323	65.000.000	200.000.000	100.625.000	500.000	19.750.000	8.249.091
	<b>Jumlah</b>	<b>550.000</b>	<b>20.250.000</b>	<b>7.542.765</b>	<b>425.000</b>	<b>23.500.000</b>	<b>6.943.065</b>	<b>65.100.000</b>	<b>200.200.000</b>	<b>100.793.750</b>	<b>550.000</b>	<b>20.250.000</b>	<b>8.391.803</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Per Semester</b>												
1	SPP Tetap	400.000	4.000.000	1.319.677	125.000	7.500.000	1.342.435	175.000	7.000.000	4.284.375	200.000	6.500.000	1.595.417
2	SPP Variabel	450.000	4.320.000	1.759.138	500.000	4.000.000	1.605.352	3.600.000	6.000.000	4.400.000	540.000	3.840.000	1.798.132
3	Praktikum	25.000	2.000.000	427.600	35.000	1.350.000	213.940	1.000.000	1.000.000	1.000.000	25.000	2.700.000	391.481
4	Tugas/KKL/PKL	100.000	675.000	340.000	100.000	1.500.000	389.870	300.000	670.000	485.000	65.000	1.500.000	283.667
	<b>Jumlah</b>	<b>975.000</b>	<b>10.995.000</b>	<b>3.846.415</b>	<b>760.000</b>	<b>14.350.000</b>	<b>3.551.596</b>	<b>5.075.000</b>	<b>14.670.000</b>	<b>10.169.375</b>	<b>830.000</b>	<b>14.540.000</b>	<b>4.068.696</b>

**Lampiran 3**  
**Sesi Tanya Jawab Diseminasi**

**Pertanyaan**

**Panelis:**

**Bp Edi Purnawan – dari FEB UGM**

Masukan :

1. perguruan tinggi di DIY diharapkan mampu memanfaatkan produk-produk dengan teknologi untuk meningkatkan daya saing seperti penggunaan KTM yang dapat berfungsi ganda sebagai ATM, Pembayaran Transjogja, dll.
2. meningkatkan daya tarik Perguruan Tinggi dengan memperbanyak beasiswa
3. menciptakan kawasan akademis di DIY (Universitas dilengkapi sarana prasarana pendukung seperti Rumah Sakit, Minimarket, Fasilitas Olahraga, dll) atau menciptakan konsep pendidikan Kota didalam Universitas, bukan Universitas di dalam Kota.
4. Untuk menghindari kemacetan dimasa yang akan datang, maka siapkan konsep ramah lingkungan (wilayah kampus wajib sepeda).
5. Dalam pembahasan laporan agar dapat di tambahkan zoning area kost-kostan untuk mengetahui area mana saja yang bertarif mahal dan murah.

**Bp Kasiyarno – Ketua APTISI DIY**

Masukan :

1. pertahankan atau tingkatkan akreditasi PT di DIY, karena hal tersebut merupakan daya saing pendidikan di DIY.
2. ungkapkan permasalahan survei dalam penyusunan laporan akhir survey/penelitian agar mempermudah pembaca dalam memahami benang merah dari topik yang diteliti.
3. hasil survei terkait dengan biaya kebutuhan hidup dan pendidikan disajikan dalam bentuk interval. Untuk menghindari ekspektasi bahwa biaya di DIY terlalu mahal
4. hasil survey sebaiknya disajikan berdasarkan kategori perguruan tinggi maupun bidang studi.

5. sistem administrasi kampus dibuat Online system sehingga memudahkan mahasiswa dalam tertib administrasi.

**Peserta Diseminasi****Bp Anto - UII**

Masukan:

pada penelitian selanjutnya, untuk menghindari hasil yang bias diharapkan jumlah sampel yang diambil proporsional berdasarkan jumlah PT dan Asal mahasiswa.

**Perwakilan Radio Sonora FM,**

Pertanyaan: Pembelian buku menempati posisi kedua terakhir, apakah hasil survey ini dapat menunjukkan bahwa minat membeli buku menurun?

**Perwakilan Direktorat Kemahasiswaan UGM**

Sebaiknya warung tenda yang ada di berikan label atau sertifikasi kesehatan oleh dinas kesehatan, mengingat hasil survey menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memilih warung tenda sebagai tempat makan. Hal ini diperlukan agar dalam jangka panjang, tidak ada complain mengenai kesehatan selama hidup di jogja.

**Perwakilan Dinas Dikpora Provinsi DIY**

Masukan : terkait saran penelitian yang menghendaki peran pemerintah dalam promosi PT, dapat disampaikan bahwa selama ini pemerintah provinsi DIY telah melakukan promosi PT ke daerah lain seperti dengan pembuatan brosur PT di DIY.

**Kopertis V DIY**

Hasil penelitian sebaiknya disajikan dalam bentuk PT dan Prodi

Untuk perawatan diri sebaiknya dipisahkan biaya antar gender, agar tidak menimbulkan hasil yang bias.

**Perwakilan JawaPos**

Dari hasil penelitian ini apakah *feedback* atau manfaat yang bisa dirasakan oleh mahasiswa yang ada di DIY?.

**Perwakilan Dinas Pariwisata DIY**

Hasil riset menunjukkan hiburan dan rekreasi banyak dipilih oleh mahasiswa, jenis wisata alam apakah yang paling mendominasi?

## Lampiran 4

### Pemberitaan Dari Media Elektronik

#### Tribun Jogja

#### Biaya Hidup Mahasiswa di DIY Relatif murah

Tribun Jogja - Selasa, 25 September 2012 10:27 WIB

**Laporan Reporter Tribun Jogja, Gaya Lufityanti**

**TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA** - Biaya hidup mahasiswa di DIY masih dianggap lebih murah dibanding bersekolah di kota-kota besar lain. Peneliti Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM, Edi Purnawan mengatakan, rata-rata pengeluaran mahasiswa di DIY mencapai Rp 850 ribu sampai Rp 1,3 juta per bulan.

"Dibandingkan Surabaya, biaya hidup di DIY lebih murah sekitar Rp 150 ribu," ujarnya saat berdiskusi pada pemaparan survei biaya hidup mahasiswa di DIY tahun 2012, pada Selasa (25/9/2012).

Dibandingkan dengan biaya hidup di Bandung, mahasiswa yang bersekolah di DIY juga masih dihitung lebih murah. Karena biaya hidup mahasiswa di Bandung tercatat berkisar Rp 800 ribu sampai Rp 1,6 juta per bulan.

Biaya hidup mahasiswa di Jakarta juga terpantau lebih mahal dibanding biaya hidup di DIY. Di Jakarta, mahasiswa umumnya mengeluarkan Rp 850 ribu sampai Rp 1,95 juta per bulan untuk biaya hidupnya. (\*)

**Penulis** : Gaya Lufityanti || **Editor** : Theresia Tuti Andayani

Akses **[Tribunjogja.com](http://tribunjogja.com)** lewat perangkat *mobile* anda melalui alamat **[m.tribunjogja.com](http://m.tribunjogja.com)**  
<http://jogja.tribunnews.com/2012/09/25/biaya-hidup-mahasiswa-di-diy-relatif-murah>

## SOLOPOS

### **SURVEI: Biaya Hidup Mahasiswa DIY 2 Kali Lipat UMP, Biaya Hiburan Tinggi**

Selasa, 25 September 2012 15:20 WIB | [Bhekti Suryani/JIBI/Harian Jogja](#) | **Dilihat: 253 Kali**

JOGJA—Bank Indonesia DIY bekerja sama dengan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran belum lama ini menyurvei kebutuhan hidup mahasiswa dengan mengambil 500 sampel mahasiswa yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Jogja.

Hasilnya menyebutkan, rata-rata pengeluaran mahasiswa diploma hingga pascasarjana mencapai Rp1,8 juta per orang atau naik sekitar 50% dibanding survei terakhir pada 2008 lalu. Dari total sekitar 233.214 orang mahasiswa di Jogja, mereka mengeluarkan biaya hingga Rp423 miliar per bulan sehingga uang yang mengalir selama setahun mencapai Rp5 triliun lebih.

Jumlah pengeluaran rata-rata mahasiswa tersebut jauh lebih tinggi atau mencapai dua kali lipat dibanding Upah Minimum Provinsi (UMP) DIY 2012 yang hanya Rp892.660. Pengeluaran paling besar mahasiswa dihabiskan untuk kebutuhan makan dan minuman rata-rata Rp643.966 per orang per bulan. Yang mencengangkan pula, pengeluaran mahasiswa di Jogja untuk kebutuhan hiburan dan rekreasi tercatat cukup tinggi, mencapai Rp137.824 mengalahkan biaya untuk membeli buku mata pelajaran yang hanya Rp93.406 atau kebutuhan pendidikan lainnya seperti alat tulis dan internet.

Ketua Tim Peneliti dari Pusat Studi Ekonomi, Keuangan dan Industri, LPPM UPN Veteran yang melakukan survei, Ardito Bhinadi mengungkapkan, tingginya uang yang mengalir dari mahasiswa di Jogja membawa dampak besar pada pertumbuhan ekonomi daerah ini. Uang mahasiswa menyumbang 9,82% PDRB DIY. Uang kiriman mahasiswa dari orangtuanya menggerakkan perekonomian seperti jasa kuliner, pemondokan dan keperluan mahasiswa lainnya.

“Keberadaan mahasiswa harus dipandang sebagai sesuatu yang strategis bagi Pemda. Pemda perlu meningkatkan kenyamanan dan keamanan mahasiswa di Jogja termasuk membenahi infrastruktur untuk mengatasi kemacetan. Perguruan Tinggi perlu meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya masing-masing. Bank juga perlu memperluas jaringan untuk layanan pengiriman uang,” kata Ardito saat menyampaikan rekomendasi dari hasil survei, Selasa (25/9).(ali)

<http://www.solopos.com/2012/09/25/survei-biaya-hidup-mahasiswa-diy-2-kali-lipat-ump-biaya-hiburan-tinggi-332495>

# Republika

## Biaya Hidup Mahasiswa di Yogyakarta Meningkat

Selasa, 25 September 2012, 15:12 WIB

REPUBLIKA.CO.ID,YOGYAKARTA -- Biaya hidup mahasiswa di Yogyakarta mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Kenaikan dipicu oleh besarnya kenaikan biaya makanan, minum dan pondokan.

Demikian hasil survei yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY bekerjasama dengan Pusat Studi Ekonomi, Keuangan dan Industri UPN Veteran Yogyakarta. Kenaikan biaya hidup ini berdasarkan hasil survei tahun 2012 yang dibandingkan dengan hasil survei tahun 2008.

"Biaya hidup untuk Strata 1 tahun 2008 sebesar Rp 1.160.800, sedang tahun 2012 sebesar Rp 1.742.640. Pemicu kenaikan biaya makanan, minuman dan pondokan," kata H Ardito Bhinadi, ketua tim peneliti di Yogyakarta, Selasa (25/9).

Dijelaskan Ardito, ada tiga komponen biaya hidup yang mengalami kenaikan cukup tinggi sehingga membuat biaya hidup naik. Yaitu pemondokan/kos-kosan sebesar empat persen, makanan dan minum tiga persen. "Lebih dari 50 persen pengeluaran mahasiswa digunakan untuk biaya makan, minum, pondokan dan transportasi," katanya.

Sedang item kebutuhan lain yang harus dicukupi mahasiswa di antaranya, telepon, internet, kesehatan, rekreasi/hiburan, kebutuhan harian, fotokopi, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan asal mahasiswa, mahasiswa Sulawesi menempati urutan terbanyak pengeluarannya yaitu sebesar Rp 2.617.900 setiap bulannya. Disusul mahasiswa Kalimantan sebesar Rp 2.134.600, Indonesia Timur Rp 2.050.100, dan mahasiswa asal Pulau Jawa Rp 1.614.944.

Dalam mencukupi kebutuhan makan, sebanyak 38 persen mahasiswa memilih warung makan. Kemudian makan di warung tenda sebanyak 32 persen, dan masak sendiri ada 32 persen. Mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua ada 12 persen.

Sarana transportasi yang digunakan untuk beraktivitas sepeda motor ada 80 persen, menggunakan mobil hanya satu persen dan menggunakan bus umum hanya dua persen.

Sebanyak 62 persen sepeda motor tersebut dibawa dari daerah asalnya dan 38 persen dibeli di Yogyakarta. Hal ini yang membuat di Yogya banyak plat nomor kendaraan non AB.

Sedang untuk mencari informasi, mahasiswa memilih menggunakan internet. Ada 79 persen yang menggunakan internet untuk menambah pengetahuan, mengerjakan tugas-tugas kuliah. Penggunaan televisi untuk mencari informasi hanya 17 persen, koran dan majalah tinggal dua persen dan radio hanya satu persen. "Ada peningkatan akses internet dari 54 persen (2008), menjadi 79 persen," ujarnya.

Untuk mengisi waktu luang, mahasiswa menggunakan wisata alam, ada 25 persen. Tempat-tempat lain yang dikunjungi nonton film atau ke mall sebanyak 11 persen, main game 11 persen, wisata kuliner 11 persen, olahraga juga 11 persen, dan tinggal di pemondokan atau pulang ke rumah orangtua sebanyak 18 persen.

Hasil survei ini juga menunjukkan adanya perubahan referensi untuk menghabiskan waktu luang. Tahun 2008, lebih banyak ke mall, kini mereka lebih suka menikmati wisata alam.

Kondisi ini menurut Pimpinan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi DIY, Mahdi Mahmudy, keberadaan mahasiswa di Yogyakarta dapat menggerakkan perekonomian rakyat. Di antaranya, melalui sektor kuliner, pemondokan dan lain-lain.

Sementara Kasiyarno, Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) DIY, mengkuatirkan jika hasil survei tersebut dipublikasikan bisa mengurangi minat para orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. "Selama ini sudah terbangun image bahwa kuliah di Yogya murah," kata Kasiyarno yang juga Rektor UAD ini.

**Redaktur:** Taufik Rachman

**Reporter:** heri purwata

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/09/25/mawc53-biaya-hidup-mahasiswa-di-yogyakarta-meningkat>

## **SINDO**

### **Biaya Hidup Mahasiswa Naik 50%**

Wednesday, 26 September 2012

YOGYAKARTA– Biaya hidup mahasiswa di Yogyakarta naik tajam. Untuk jenjang S-1, kebutuhan hidupnya mencapai Rp1,74 juta atau meningkat 50% dibanding periode 2008.

Selain untuk memenuhi kebutuhan pondokan dan konsumsi, biaya rekreasi dan hiburan juga cukup tinggi. Mahasiswa banyak memberikan kontribusi bagi pendapatan domestik regional bruto (PDRB) DIY. Ketua Pusat Studi Ekonomi keuangan dan Industri LPPM UPN Veteran Yogyakarta Ardito Bhinardi mengatakan kenaikan biaya mahasiswa terjadi di semua jenjang studi, baik diploma, S-1 ataupun di jenjang S-2.

Untuk program diploma 4 naik dari Rp1,20 juta/bulan di 2008 menjadi Rp1,64 juta. Begitu juga S-1 dari Rp1,16 juta/bulan menjadi Rp1,74, dan S-2 dari Rp2,18 menjadi Rp2,37 juta. "Kenaikan ini dipicu kenaikan biaya makan minum dan pondokan," ungkapnya pada Paparan Survei Biaya Hidup Mahasiswa DIY pada 2012 yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Perwakilan Yogyakartabersamadengan UPN Veteran Yogyakarta kemarin

Kenaikan mencolok juga terjadi pada variabel biaya rekreasi dan hiburan naik dari Rp80.000 menjadi Rp138.000. Selain itu, biaya telepon seluler (ponsel), transportasi, dan kebutuhan pendidikan seperti alat tulis dan buku. Internet juga menjadi variabel utama yang diperlukan mahasiswa. Ardito mengungkapkan, biaya hidup mahasiswa asal Sulawesi paling tinggi dibanding daerah lain.

Setiap bulan kebutuhan mahasiswa mencapai Rp2,61 juta, disusul Kalimantan Rp2,13 juta, Indonesia Timur Rp2,05 juta, serta Sumatera Rp1,8 juta. Adapun mahasiswa asal Jawa paling rendah hanya sekitar Rp1,6 juta. "Mungkin banyak warga Sulawesi yang kaya, sedangkan di sini biaya hidup lebih murah," ujarnya.

Di sektor transportasi, mayoritas mahasiswa menggunakan sepeda motor dengan persentase 80% dan hanya 1% yang menggunakan mobil. Kendaraan yang dipakai kebanyakan dibawa dari daerah asal 62% dan 38% dibeli di Yogyakarta. Sementara yang memanfaatkan sarana umum seperti bus turun tinggal 2% saja. "Ponsel Nokia paling diminati 43%, disusul BlackBerry 21% dengan provider yang diminati Indosat," papar Ardito.

Sementara itu, peneliti senior Bank Indonesia Yogyakarta Djoko Raharto mengutarakan

peran mahasiswa sangat sentral dalam perekonomian di DIY. Setiap bulan para mahasiswa ini mengeluarkan biaya hidup hingga Rp423,8 miliar. Biaya ini memberikan kontribusi terhadap PDRB DIY sekitar 9,82%. "Mahasiswa ini banyak memberikan peluang usaha, dari kuliner, jasa hingga sektor ekonomi lainnya," katanya.

Survei dilakukan dengan mengambil sampel 500 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Mereka diambil dengan kuota sampling model kuesioner dan interviu. Menanggapi hal ini, Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) V DIY Kasiyarno menilai perlu ada tindak lanjut dari hasil survei. Kenaikan itu akan membuat miring tentang pendidikan yang ada di Yogyakarta.

Kesan mahal membuat orang tua berpikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya di Yogyakarta. Padahal dibandingkan daerah lain di Indonesia, biaya hidup ini jauh lebih murah. Survei akan lebih bagus bila menggunakan range biaya. Dengan cara ini bisa diketahui berapa biaya yang paling rendah yang masih bisa diakses. "Ini harus ditindaklanjuti dengan beberapa analisa lain," ujarnya.

Di Jakarta pada 2011 lalu biaya hidup mahasiswa sekitar Rp800.000–1,95 juta. Yogyakarta antara Rp500.000–1,3 juta, dan di Bandung Rp800.000–1,6 juta. "Biaya hidup di Yogyakarta tetap paling kuntadi\_murah," ungkap dosen Fakultas Ekonomi UGM Edi Purnawan.

<http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/content/view/529731/>

## Kedaulatan Rakyat

### Wow, Biaya Hidup Mahasiswa DIY Melonjak

Tomi Sujatmiko | Selasa, 25 September 2012 | 13:15 WIB | Dibaca: 126



Ardito Bhinadi saat memaparkan hasil penelitiannya (Foto: Fira Nurfiani)

**YOGYA (KRjogja.com)** - Biaya hidup mahasiswa di DIY mengalami lonjakan sampai 50 persen akibat kenaikan biaya makan, minum, pondokan atau indekos dan transportasi. Sektor pendidikan ini memberi kontribusi terhadap perekonomian DIY sebesar 3,36 persen atau Rp1,74 triliun terhadap PDRB.

Hal ini diungkapkan Ketua Pusat Studi Ekonomi, Keuangan dan Industri LPPM UPN Veteran Yogyakarta, Ardito Bhinadi dalam desertasi hasil survei biaya hidup mahasiswa DIY 2012 yang bekerja sama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY, di Bumbu Desa Sagan, Selasa (25/9)

Ardito mengungkapkan perekonomian di DIY ditunjang banyaknya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berkualitas. Akibatnya terjadi aliran uang masuk dan menciptakan multiplier effect terhadap perekonomian DIY.

"Hasil penelitian pada tahun 2008 sampai saat ini terjadi peningkatan biaya hidup 50 persen dari R 1.160.800 menjadi Rp. 1.742.640. Hal ini akibat kenaikan biaya makan, minum, pondokan dan transportasi," tuturnya.

Karena itu, Ardito berharap pemerintah daerah bisa membantu promosi perguruan tinggi yang ada sekaligus meningkatkan keamanan dan kenyamanan mahasiswa di DIY. Selain itu, KWBI Yogyakarta meminta perbankan memperluas jaringan, membuat arahan kebijakan perekonomian makro terkait temuan hasil survei dan menjadikan survei biaya hidup menjadi kegiatan rutin.

Pendapat senada diungkapkan Kepala KWBI Yogyakarta Mahdi Mahmudy. Menurutnya Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan masih menjadi magnet pendaatang untuk menuntut ilmu disini sehingga terjadi aliran dana. Bahkan, memberi dampak positif ke sektor properti, kuliner yang mem engaruhi PDRB DIY. **(Fir)**

<http://kedaulatanrakyat.co.id/read/144382/wow-biaya-hidup-mahasiswa-diy-melonjak.kr>

## **OKEZONE.Com**

### **Biaya Hidup Mahasiswa Yogyakarta Naik 50%**

*Selasa, 25 September 2012 17:53*

**YOGYAKARTA** – Biaya hidup mahasiswa di Yogyakarta melonjak cukup tajam. Untuk jenjang sarjana strata (S-1), kebutuhan hidupnya mencapai Rp1,74 juta atau meningkat 50 persen dibanding periode 2008. Selain untuk memenuhi kebutuhan pondokan dan konsumsi, biaya rekreasi dan hiburan juga cukup tinggi. Mahasiswa banyak memberikan kontribusi bagi pendapatan domestic regional bruto (PDRB) DIY.

Ketua Pusat Studi Ekonomi keuangan dan Industri LPPM UPN Veteran Yogyakarta, Ardito Bhinardi, berujar, kenaikan biaya mahasiswa ini terjadi di semua jenjang studi, baik Diploma, S-1 ataupun di jenjang S-2. Untuk program Diploma IV, naik dari Rp1,20juta per bulan pada 2008 menjadi Rp1,64 juta. Sedangkan S-1 dari Rp1,16 juta per bulan menjadi Rp1,74, dan S-2 dari Rp2,18 menjadi Rp2,37 juta.

"Kenaikan ini dipicu kenaikan biaya makan minum dan pondokan," kata Ardito pada paparan survei Biaya Hidup Mahasiswa DIY pada 2012, yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Perwakilan Yogyakarta bersama dengan UPN Veteran Yogyakarta, Selasa (25/9/2012)

Kenaikan mencolok juga terjadi pada variabel biaya rekreasi dan hiburan, naik dari Rp80 ribu menjadi Rp138 ribu. Selain itu juga biaya handphone, transportasi dan kebutuhan pendidikan seperti alat tulis dan buku. Internet juga menjadi variabel utama yang diperlukan mahasiswa.

Menurut Ardito, biaya hidup mahasiswa asal Sulawesi paling tinggi dianding daerah lain. Setiap bulannya, kebutuhan mahasiswa mencapai Rp2,61 juta. Mahasiswa Kalimantan menghabiskan Rp2,13 juta per bulan, Indonesia Timur Rp2,05 juta, dan Sumatera Rp1,8 juta. Untuk mahasiswa asal Jawa paling rendah, hanya sekira Rp1,6 juta.

"Mungkin banyak warga Sulawesi yang kaya, sedangkan di sini biaya hidup lebih murah," tuturnya.

Sementara itu, Peneliti Senior Bank Indonesia Yogyakarta Djoko Raharto, mengatakan

peran mahasiswa ini sangat sentral dalam perekonomian di DIY. Setiap bulannya, para mahasiswa ini mengeluarkan biaya hidup hingga Rp423,8 miliar. Biaya ini memberikan kontribusi terhadap PDRB DIY sekira 9,82%.

"Mahasiswa ini banyak memberikan peluang usaha, dari kuliner, jasa hingga sektor ekonomi lainnya," jelasnya. **(Kuntadi/Koran Si/rfa)**

<http://kampus.okezone.com/read/2012/09/25/373/694949/biaya-hidup-mahasiswa-yogyakarta-naik-50>